

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus Terhadap Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta
Islamic Index (JII) Tahun 2020-2022)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.1) Dalam Ilmu Akuntansi
Syariah



Oleh :

AYU OKTAVIA

NIM : 1805046017

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An.Saudara Ayu Oktavia

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Ayu Oktavia

NIM : 1805046017

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Terhadap Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2020-2022)**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum dan saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

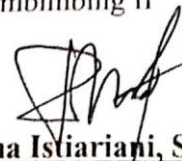
Semarang, 22 Desember 2022

Pembimbing I



Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt
NIP. 197912222015032001

Pembimbing II



Irma Istiariyani, SE., M.Si
NIP. 198807082019032013



HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Ayu Oktavia
NIM : 1805046017
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Terhadap Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2020-2022).

Telah dimunaqsyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 28 Desember 2022 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun 2022.

Semarang, 28 Desember 2022
Mengetahui,

Ketua Sidang

Muvassarah, M.Si.
NIP. 197104292016012901

Sekretaris Sidang

Dessy Noor F, S.E, M.Si, Akt.
NIP. 197912222015032001

Penguji Utama I

Kartika Marella V, M.E.
NIP. 199304212019032028

Penguji Utama II

Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 196904201996031002

Pembimbing I

Dessy Noor F, S.E, M.Si, Akt
NIP. 197912222015032001

Pembimbing II

Irma Istiariani, S.E, M.Si
NIP. 198807082019032013



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang jujur.”

(Q.S At-Taubah : 119)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكُنْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.”

(Q.S. Al-Baqarah: 282)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada ALLAh SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua yang sangat saya hormati dan pastinya sangat saya sayangi,

Bapak Sukarno dan Ibu Juariyah

Beliau adalah sosok orangtua yang begitu sempurna bagi saya,terimakasih atas doa-doa yang senantiasa kalian panjatkan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kepada Bapak dan Ibu, Aamiin.

DEKLARASI

Dengan penuh rasa tanggung jawab, kerendahan hati dan kejujuran. Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Terhadap Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2020-2022).” tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain melainkan karya saya sendiri. Demikian juga pendapat atau karya orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk atau dikutip berdasarkan referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 22 Oktober 2022

Deklarator

Ayu Oktavia
NIM.1805046017

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman penulisan transliterasi huruf Arab ke huruf Latin dalam skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

Bacaan Madd:

ã=a panjang

î=i panjang

û =u panjang

Bacaan Diftong:

au=اُو

ai=اِي

iy=اِي

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Obyek penelitian ini adalah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode tahun 2020-2022. Mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independent, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset, dan *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu dari perusahaan yang terdaftar di JII. Dengan populasi 35 perusahaan yang go public dan jumlah sampel 16 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh positif, variabel ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan tidak berpengaruh serta variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: kinerja keuangan, *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of good corporate governance, firm size and leverage on the company's financial performance. The object of this research is companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) in the 2020-2022 period. Good corporate governance mechanisms are proxied by independent commissioners, audit committees, managerial ownership and institutional ownership, company size as measured by total assets, and leverage as measured by Debt to Equity Ratio (DER) and financial performance as measured by Return On Assets (ROA).

This type of research is quantitative research. The sample used in this study was obtained using a purposive sampling method based on predetermined criteria, namely from companies registered on JII. With a population of 35 companies that went public and a sample of 16 companies. The method used in this study is multiple linear regression analysis using the SPSS version 22 program.

The results showed that the good corporate governance variable had a positive effect, the firm size variable had no effect on financial performance and the leverage variable had a positive effect on financial performance.

Keywords: financial performance, good corporate governance, firm size, leverage

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Terhadap Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2020-2022)”. Penyusunan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program pendidikan S1 Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bantuan do'a, dukungan dan motivasi penuh dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si. A.Kt. CA. CPA, selaku ketua jurusan Akuntansi Syariah.
4. Ibu Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt, selaku pembimbing pertama yang selalu meluangkan pikiran, tenaga dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Irma Istiariani, SE., M.Si. selaku pembimbing kedua yang selalu meluangkan pikiran, tenaga dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen pengajar jurusan S1 Akuntansi Syariah serta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri

Walisongo Semarang.

7. Kedua Orangtua Bapak Sukarno dan Ibu Juariyah serta saudara laki-laki Supriadi dan Imam Prasetyo yang senantiasa memberi dukungan, kasih sayang, motivasi dan do'a yang selalu mengiringi penulis.
8. Kepada teman teman AKSA 18 yang senantiasa memberi dukungan, dan motivasi dan do'anya.
9. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyusun skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Terima kasih penulis ucapkan untuk semuanya atas kebaikan dan keikhlasan yang sudah diberikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian masing-masing dengan hal yang lebih baik lagi. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin.

Semarang, 22 Desember 2022

Penulis

Ayu Oktavia
NIM.1805046017

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1.4 Sistematika Kependulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Kajian Teori.....	16
2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan	17
2.3 GCG	25
2.4 Ukuran Perusahaan.....	46
2.5 <i>Leverage</i>	47
2.6 Penelitian Terdahulu	49
2.7 Kerangka Berfikir Dan Hipotesis.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	57
3.1 Metode Penelitian.....	57
3.2 Jenis dan Sumber Data	57
3.3 Populasi dan Sampel	58
3.4 Metode Pengumpulan Data	63
3.5 Variabel Penelitian	64
3.6 Teknis Analisis Data	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	78
4.1 Objek Penelitian	78
4.2 Analisis Deskriptif.....	79
4.3 Uji Asumsi Klasik	82
4.4 Uji Hipotesis.....	84
BAB V PENUTUP	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. ROA Perusahaan	3
Tabel 2.7. Penelitian Terdahulu.....	49
Tabel 3.1. Daftar Pemilihan Sampel.....	62
Tabel 3.2. Instrumen Penelitian.....	64
Tabel 4.1. Daftar Sampel Perusahaan.....	78
Tabel 4.2. Descriptive Statistic.....	80
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	82
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	80
Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas.....	83
Tabel 4.6 Hasil Uji T Parsial	85
Tabel 4.7. Hasil Uji R Determinasi	87

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, kemajuan ekonomi yang semakin pesat di berbagai negara berdampak pada lingkungan bisnis di Indonesia, baik di sektor keuangan maupun non-keuangan. Dunia teknologi dan informasi juga berkembang pesat, dengan banyak kemajuan teknologi informasi baru. Situasi ini memotivasi setiap perusahaan untuk saling bersaing agar dapat terus memperoleh kepercayaan dari investor dan masyarakat umum guna meraih laba yang terus meningkat. Beberapa perusahaan telah mengubah perspektif bisnis yang sebelumnya masih tergantung pada tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge-based business*).¹

Untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi atau mengukur kinerja perusahaan dalam menjalankan strategi yang telah dikembangkan. Strategi yang efektif untuk mencapai kondisi tersebut yaitu dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, oleh karena itu, seharusnya menjadi tanggung jawab manajer untuk memastikan bahwa pertumbuhan, pencapaian, dan stabilitas laba perusahaan terus dipertahankan .

Studi keuangan atas kinerja perusahaan dilakukan untuk mengetahui informasi tentang manajemen perusahaan. Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan adalah

¹ F ALLAN, J J SONDAKH, “Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” Riset Akuntansi Vol. 1, no. 1 (2020): 44.

suatu situasi atau kondisi keuangan yang digambarkan dan dinilai dengan menggunakan metode analisis keuangan. Perusahaan dapat mengetahui apakah kinerja keuangannya membaik atau menurun dengan mengukur kinerja keuangannya dari tahun ke tahun. Sebuah perusahaan dapat menggunakan alat pengukuran seperti rasio keuangan yang berbeda untuk menilai keberhasilan keuangannya.

Beberapa rasio seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio penilaian adalah contoh rasio keuangan.² Pentingnya menilai kinerja keuangan suatu perusahaan sebagai indikator baik atau buruknya kegiatan operasional di dalam perusahaan. Dalam situasi ini, diharapkan pertumbuhan keuangan suatu perusahaan akan meningkat, sehingga dapat lebih kompetitif dengan bisnis lain. Kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang ditampilkan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) akan menjadi subjek utama pada penelitian ini.

Perusahaan yang menjadi anggota JII pada dasarnya telah diakui dan telah menjalankan seluruh kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah. JII adalah indeks saham yang termasuk dalam definisi investasi di pasar modal menurut hukum syariah Islam. Kebangkitan ekonomi syariah di Indonesia mendapat banyak perhatian, oleh karena itu bisnis yang terdaftar di JII harus memiliki kondisi keuangan yang sehat. Setiap tahunnya JII memilih 30 perusahaan berdasarkan kriteria tertentu.³

Kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) akan menjadi focus pada penelitian ini.

² Ahmad Faisal, Rande Samben, and Salmah Pattisahusiwa, “Analisis Kinerja Keuangan”, *Kinerja* 14, no. 1 (2018): 6.

³ Sakinah, “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2014”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Perusahaan di JII pada dasarnya telah diakui sebagai perusahaan yang telah menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah. JII juga merupakan indeks saham perusahaan yang telah memenuhi kategori investasi sistem syariah Islam di pasar modal. Alhasil, kebangkitan ekonomi Islam Indonesia mendapat banyak perhatian. Akibatnya, perusahaan yang mendaftar di JII harus dalam kondisi keuangan yang baik. Setiap tahun, 30 perusahaan di JII dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 1.1 ROA Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2020-2022

No.	Kode	Nama PT	2020	2021	2022
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	7,604%	6,637%	6,027%
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	7,755%	8,089%	3,065%
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0,272%	5,081%	0,642%
4.	ASII	Astra Internasional Tbk.	0,782%	0,794%	0,756%
5.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	11,092%	2,771%	6,177%
6.	CTRA	Ciputra Development Tbk.	3,212%	3,868%	3,560%
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	11,206%	13,556%	13,847%
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	5,766%	5,140%	6,136%
9.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	14,764%	13,762%	12,522%
10.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	35,138%	21,788%	28,283%
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	20,681%	21,185%	15,482%
12.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	4,126%	3,728%	2,042%
13.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	16,475%	13,084%	12,473%
14.	UNTR	United Tractors Tbk.	37,592%	46,037%	34,336%
15.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	8,874%	10,784%	7,833%
16.	WIKA	Wijaya Karya (Perero) Tbk.	2,968%	3,500%	4,220%

Sumber: annual report perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022

Berdasarkan tabel 1.1, ada 4 perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan, 10 perusahaan mengalami variasi kinerja keuangan, dan hanya 2 perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja keuangan. Dalam kasus PT. Kalbe Farma Tbk, kinerja keuangan turun 1,002 persen pada 2021 dan 1,24 persen pada 2022. PT. Matahari Departmen Store Tbk yang kinerja keuangannya pada 2021 turun 13,35 persen sebelum meningkat 6,495 persen di 2022, juga mengalami perubahan signifikan. Dan terjadi pertumbuhan yang cukup besar pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang kinerja keuangannya meningkat sebesar 2,35 persen di tahun 2021 dan terus membaik sebesar 0,291 persen di tahun 2022.

Hal ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti, karena mengapa perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada 2020-2022 mengalami penurunan kinerja keuangan, mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan yang signifikan, dan hanya beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan dan relatif stabil. Dikarenakan masih banyak perusahaan yang terdaftar di JII yang belum memberikan kinerja keuangan yang baik, terutama pada tahun 2020-2022, fenomena ini menyiratkan bahwa terdapat berbagai penyebab yang mempengaruhi terjadinya hal tersebut.

Akibatnya, mengetahui penyebab dan indikator kinerja yang dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja keuangannya sangat penting. Pengetahuan sumber daya manusia suatu perusahaan dinilai sangat signifikan dalam proses peningkatan kinerja keuangan dan peningkatan daya saing. Pelaporan keuangan yang baik dan bertanggung jawab, bersama dengan tata kelola perusahaan yang efektif, kini menjadi faktor yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan

meningkatkan daya saingnya.⁴ Cara perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan uang dan meningkatkan kesejahteraannya terkait langsung dengan kinerja keuangannya. Keberhasilan suatu korporasi dalam mengelola usahanya atau usahanya juga berkorelasi dengan kinerja keuangannya.

Good Corporate Governance (GCG), Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* adalah semua elemen yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. GCG adalah gaya administrasi bisnis yang efektif. Sehingga dapat diprediksi jika penerapan GCG yang optimal akan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.⁵ Alasan utama perusahaan perlu menerapkan GCG adalah karena insiden kecurangan akuntansi sering terjadi dan menyoroti betapa buruknya tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, korporasi harus menerapkan GCG seefektif dan seefisien mungkin.

Solusi GCG terbaik tentunya akan mampu menggagalkan kecurangan, kesalahan, dan teknik akuntansi yang tidak jujur. Selain itu, dapat membantu bisnis dalam bertahan menghadapi lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham dan masyarakat umum juga penting karena pada akhirnya akan meningkatkan kesuksesan finansial perusahaan. Unsur-unsur ini tentu perlu mendapat perhatian agar pihak-pihak yang berkepentingan mempertimbangkannya saat membuat penilaian.⁶

⁴ Novita Febriany, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 17, no. 1 (2020): 24–32.

⁵ Norbertus Andre Darmawan, "FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA 2021 Skripsi PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AUDIT FEE (*Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2019*)," 2021.

⁶ Mukti Bagus Susilo and Fuad, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016," *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 4 (2018): 1–11.

Good Corporate Governance adalah seperangkat perlindungan hukum dan lainnya yang dapat mencegah manajemen dan pemegang saham mayoritas untuk merebut properti dari pihak minoritas. Penetapan kebijakan dan peraturan mendasar yang harus diikuti oleh manajemen puncak dan penerapan kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak di dalamnya merupakan langkah awal dalam pengaturan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, yang memerlukan komitmen dari semua tingkatan organisasi. Lima prinsip pedoman tata kelola perusahaan yang baik adalah keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), kewajaran (*fairness*), dan independensi (*independency*).⁷

Sistem GCG mendukung integritas dan efektivitas pasar keuangan perusahaan sekaligus mengatur dan mengendalikan bisnis untuk menghasilkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Dengan tercapainya beberapa tujuan, antara lain meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan organisasi, penerapan GCG diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dan menjadi respon terbaik terhadap permasalahan.⁸ Ini termasuk kesejahteraan pemegang saham, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, akan memperkuat kredibilitas lembaga yang dijalankan secara kompeten, tidak memihak, dan akuntabel. untuk melindungi tugas pemegang saham dan pemangku kepentingan. GCG

⁷ MG. Kentris Indarti and Lusi Extaliyus, "Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 20, no. 2 (2013): 171–83.

⁸ Dian Luthvita Nadila and Arna Asna Annisa, "Pengaruh GCG, Intellectual Capital, Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Intervening," *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2021): 215.

merupakan gagasan yang dikemukakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yaitu kinerja keuangannya.⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Tujuan GCG adalah untuk lebih membangun keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan. GCG merupakan gagasan yang dikemukakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yaitu kinerja keuangannya. GCG juga bertujuan untuk meningkatkan transparansi pengelolaan bisnis bagi seluruh konsumen laporan keuangan.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan adalah Ukuran Perusahaan dan *Leverage* sebagai variabel bebas. *Leverage* atau solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.¹⁰ *Leverage* digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang rendah pula. Rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

Debt to equity ratio (DER) merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau

⁹ Astri Rosiana and Arya Samudra Mahardhika, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan," *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)* 5, no. 1 (2021): 76, <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.332>.

¹⁰ Aprillia, R. (2019). "Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas* Dan *Ukuran Perusahaan* Terhadap Nilai *Perusahaan* Pada *Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indo*," Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 8, no. 2018 (2019): 244–252.

ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. DER digunakan sebagai pengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh kreditur.

Semakin besar *leverage* maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Semakin rendah tingkat *leverage* maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor.

Perusahaan yang relatif besar cenderung akan menggunakan dana eksternal yang besar pula karena dana yang dibutuhkan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula.¹³

Dewasa ini, penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan semakin banyak dilakukan, termasuk penelitian Ahmad Badawi yang menemukan bahwa GCG (hanya komisaris independen) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang

diukur dengan ROA di perbankan Indonesia untuk tahun 2015-2017.¹¹

Menurut penelitian Syaifi Raya Fahma Nurdana, GCG (ukuran dewan direksi) memiliki dampak positif yang cukup besar terhadap kinerja keuangan bank. Menurut Syariah di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2016, peningkatan nilai GCG dan jumlah direksi akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, sedangkan langkah-langkah lainnya (dewan komisaris, rapat dewan komisaris, dan komite audit) tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.¹²

Beberapa penelitian, antara lain yang dilakukan oleh Indriyani Ningsih Sinurat, Sylvia Christina Daat, dan Linda Y. Hutadjulu, menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Mereka mengklaim bahwa GCG yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen tidak meningkatkan kinerja keuangan produsen secara signifikan. Menurut penelitian Linda, Tumpalmanik, dan Sri Ruwanti, GCG sama sekali tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2014. Begitu pula untuk GCG yang mana mengukur dewan komisaris, persentase komisaris independen tidak berpengaruh positif atau signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.¹³

¹¹ Ahmad Badawi, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)", Jurnal Jdm, Vol. I No.02, 2018, 74-86, hlm. 84.

¹² Syaifi Raya Fahma Nurdana, [Skripsi], "Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm. 76.

¹³ Linda Linda, Tumpalmanik Tumpalmanik, and Sri Ruwanti, "Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun

Dalam penelitian terdahulu, Menurut penelitian Yudha, Latifah, dan Prasetyo dan Waskito, struktur kepemilikan (hanya kepemilikan manajemen) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajemen yang tinggi memungkinkan manajer mengelola bisnis secara maksimal dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan sebagai pemegang saham minoritas.¹⁴ Dibandingkan dengan manajer murni sebagai profesional yang dibayar oleh perusahaan, rasa kepemilikan yang dimiliki manajer atas perusahaan sebagai pemegang saham dapat mempengaruhi kinerja secara signifikan. Dapat dipahami bahwa kepemilikan saham manajerial dapat memfasilitasi penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin baik semakin besar persentase kepemilikan saham manajerial.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yoon dan Jang menemukan bahwa size memiliki pengaruh yang dominan terhadap profitabilitas perusahaan restoran di US.¹⁵ Hasil serupa juga ditemukan oleh Serraguesiro, Velnampy dan Nimalathan, Nurmadi dan Babalola, sedangkan Sari dan Budiasih menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.¹⁶ Talebnia et al, dan Fachrudin menemukan hasil penelitian yang bertentangan dengan penelitian tersebut yaitu bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

2011-2014)", *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1689–99.

¹⁴ Yudha, Latifah, dan Prasetyo, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Lingkungan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Industri Rawan Lingkungan Di Bursa Efek Indonesia," Seminar Nasional Dan The 5th Call For Syariah Paper (SANCALL), 2018.

¹⁵ Aprillia, R. (2019). "Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indo."

¹⁶ Dedi Irawan and Kusuma Nurhadi, "Pengaruh Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara* 4, no. 2 (2016): 358–72.

kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.¹⁷

Menurut Pratama dan Wiksuana *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi pendanaan yang diperoleh dari hutang yang digunakan suatu perusahaan, semakin tinggi pula efektivitas perusahaan tersebut menghasilkan laba. Hal tersebut didukung oleh beberapa peneliti seperti Kartikasari dan Merianti serta Nadeem et al. yang menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.¹⁸

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa temuan dalam penelitian ini tidak konsisten. Hal ini menunjukkan adanya *Research Gap* sehingga ini merupakan alasan perlu dilakukan penelitian tambahan dengan penambahan variable struktur kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* untuk membedakan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini peneliti akan mengaitkan antara GCG, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan, pada perusahaan yang berbasis Syariah yaitu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamix Index (JII)*.

Alasan peneliti memilih *Jakarta Islamic Index (JII)* sebagai objek penelitian karena JII adalah index saham syariah yang menampung perusahaan dengan saham yang menggunakan kaidah Syariah Islam dalam menjalankan usahanya. JII sendiri hanya ada 30 saham yang telah diseleksi dengan kriteria yang telah ditentukan. Kekonsistenan JII dalam memilih saham

¹⁷ A A Wela Yulia Putra and Ida Bagus Badjra, "PENGARUH LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS" 4, no. 7 (2015): 2052–67.

¹⁸ Ni Putu Ira Kartika Dewi and Nyoman Abundanti, "Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi," E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana 8, no. 5 (2019): 3028.

Syariah tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Terhadap Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2020-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut dapat ditarik dari uraian latar belakang di atas:

1. Apakah GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2020-2022?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2020-2022?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2020-2022?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, didapat tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji secara efektif mengenai:

1. Pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sepanjang periode 2020-2022
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2020-2022

3. Pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2020-2022

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat dari penelitian ini, sebagaimana ditentukan oleh tujuan penelitian:

- a) Keuntungan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan dan optimalisasi kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Hal ini juga dapat menjadi tambahan yang berharga untuk basis pengetahuan ilmiah di bidang akuntansi publik.

- b) Keuntungan Praktis

1. Untuk Penulis atau Peneliti

Penelitian ini diyakini akan memberikan wawasan kepada peneliti dan penulis yang sebelumnya hanya memiliki pemahaman teoritis tentang dampak masing-masing variabel terhadap teori penelitian.

2. Untuk Universitas atau Perguruan Tinggi

Diharapkan penelitian ini akan menambah pemahaman kita tentang variabel-variabel yang disorot. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian di masa yang akan datang.

3. Untuk Objek Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kritik, masukan, atau uraian yang relevan dengan upaya peningkatan kinerja keuangan

pada perusahaan-perusahaan, khususnya yang telah *go public* dan terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun sebagai berikut untuk memperoleh gambaran yang jelas dan utuh tentang penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Banyak teori dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan dalam bab ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan dalam bab ini. Jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data penelitian, variabel penelitian dan pengukuran, serta metodologi pengolahan data penelitian hanyalah beberapa di antaranya.

BAB VI : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran tentang prosedur studi serta temuan, termasuk hasil analisis. “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan

yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)
Pada Tahun 2018-2020).

BAB V : PENUTUP

Bab ini mencakup tentang kesimpulan penelitian serta saran-saran bagi peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. *Agency Teory*

Agency Theory merupakan teori yang menjelaskan hubungan timbal balik karena adanya kontrak yang timbul antara *principal* dengan menggunakan jasa agen untuk kepentingan *principal*. Struktur pengawasan dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yakni memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini *agency theory* digunakan untuk menjelaskan peran dewan komisaris dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan.

2. *Signalling Theory*

Signalling theory mengindikasikan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai tata kelola baik, maka dengan begitu dapat memberikan sinyal yakni berupa informasi yang positif di pasar dengan cara pengungkapan dalam laporan keuangan. Dapat dikatakan mengandung informasi jika suatu pengungkapan bisa memicu reaksi pasar, yang dimaksud bisa berupa harga saham yang berubah (*abnormal return*). Jika pengungkapan tersebut dapat menghasilkan dampak positif berupa harga saham yang meningkat, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal yang positif, dan begitupun sebaliknya. Motivasi dimiliki oleh seorang

manajer dalam mengungkapkan private information, dalam hal ini adalah informasi keuangan maupun informasi non-keuangan secara sukarela. Dengan harapan informasi-informasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai sinyal yang positif terkait kinerja keuangan perusahaan.¹⁹

3. *Trade Off Theory*

Trade Off Theory Menurut Brigham dan Houston (2011), teori *trade off* adalah teori pertukaran *leverage* yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan adanya masalah yang timbul oleh potensi kebangkrutan atau masalah keuangan.²⁰ Teori *trade off* menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan utang maka semakin besar pula risiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan akan berusaha menggunakan tingkat utang sampai suatu titik tertentu dimana nilai penghematan pajak akan seimbang oleh biaya masalah keuangan.²¹

¹⁹ Desnoni Nandaria dan Hadri Kusuma, “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* Terhadap *Business Performance*: Pendekatan *Persamaan Struktural*”, JAAI Vol. 18, No. 1, 2014, 16-33, hlm. 19.

²⁰ Ira Wikartika and Zumrotul Fitriyah, “Pengujian *Trade Off Theory* Dan *Pecking Order Theory* Di *Jakarta Islamic Index*,” BISM (Bisnis Dan Manajemen) 10, no. 2 (2018): 90.

²¹ Kartika Dewi and Abundanti, “Pengaruh *Leverage* Dan *Ukuran Perusahaan* Terhadap *Nilai Perusahaan* Dengan *Profitabilitas* Sebagai *Variabel Mediasi*.” (2019).

2.2 Kinerja Keuangan

1. Definisi Kinerja Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang merupakan ringkasan dari keadaan keuangan perusahaan.²² Beberapa metrik atau tolak ukur dapat digunakan dalam tinjauan kinerja keuangan. Rasio atau indeks yang menghubungkan dua titik data keuangan merupakan ukuran yang sering digunakan. perbandingan rasio masa lalu, sekarang, dan masa depan perusahaan yang sama.

Alat yang paling populer di industri keuangan adalah rasio keuangan. Rasio ini menghubungkan banyak perkiraan dengan laporan keuangan untuk menggambarkan kesehatan keuangan dan kinerja operasi bisnis. Metode yang digunakan untuk menentukan kinerja keuangan.²³ Tercapainya pelaksanaan program sesuai dengan tujuan, sasaran, misi, dan visi perusahaan disebut kinerja. Hasil kerja yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan selama periode waktu tertentu untuk memperoleh keuntungan dapat dinyatakan sebagai kinerja perusahaan.

Laba, di sisi lain, adalah metrik kunci untuk mengukur kinerja perusahaan. Definisi lain dari kinerja perusahaan adalah penyelidikan sejauh mana tata kelola perusahaan

²² Prasetyo Widyono Iswara, "Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan", Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 2, No. 2, 2014, 121-131, hlm. 123..

²³ Farida Efriyanti, Retno Angraini, dan Yunus Fiscal, "Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam, Tbk (Study Kasus Pada PT. Bukit Asam, Tbk)", Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3, No. 2, 2012, 299-316, hlm. 300.

dilakukan sesuai dengan pedoman pelaksanaan keuangan. Standar dan ketentuan Standar Akuntansi Indonesia (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle* (GAAP) telah dipenuhi, serta lainnya, dalam pembuatan laporan keuangan.²⁴

Berdasarkan uraian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah penyelenggaraan kegiatan operasional keuangan yang efektif dan efisien dalam rangka memaksimalkan profitabilitas usaha. Evaluasi keberhasilan finansial ini sangat terkait dengan data akuntansi dalam organisasi. Seperti yang ditunjukkan dalam akun keuangan, dan dapat digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak terkait dengan kepentingan pelaporan keuangan.

2. Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam

Kinerja adalah sejauh mana tujuan, sasaran, misi, dan visi organisasi diwujudkan melalui pelaksanaan tugas-tugas tertentu. Sejauh mana hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan perusahaan dikenal sebagai kinerjanya. Tanggung jawab untuk menyajikan dan melaporkan kinerja semua sumber daya dan aktivitas yang diperlukan tercermin dalam pelaporan kinerja. Kinerja adalah dasar untuk menilai kinerja bisnis. Kinerja keuangan secara umum akan meningkat dan tingkat keuntungan akan meningkat dengan tata kelola perusahaan yang efektif dan efisien. Agar bisnis dapat terus

²⁴ Riana Christy Sipahelut et al., "*ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016)*", 5, no. 3 (2017): 4425–34.

eksis dan kompetitif dalam lingkungan bisnis modern, kinerja keuangan yang kuat sangat penting.

Dalam Al-Qur'an definisi kinerja telah dituaikan dalam Q.S At-Taubah (9):105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْعَالَمِينَ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” Q.S At-Taubah (9):105

Berdasarkan Q.S At-Taubah (9):105 diatas, Jelas bahwa Allah SWT harus membalas umat manusia untuk setiap perbuatan baik yang mereka lakukan berdasarkan tindakan mereka sebelumnya. Dalam arti, jika seseorang melakukan tugas dengan baik dan dengan hasil kinerja yang baik di perusahaannya, dia juga akan mendapatkan keuntungan. Tentunya hal ini akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangannya.

Selain itu kinerja juga dijelaskan dalam Q.S Al-Jumuah (62):10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.” Q.S Al-Jumuah (62):10

Dari Q.S Al-Jumuah di atas, Jelaslah bahwa Allah SWT adalah satu-satunya pemilik segala kelebihan. Karena bekerja adalah prosedur dengan frekuensi logis dalam kaitannya dengan imbalan atau imbalan yang akan diperoleh pada waktunya, maka melaksanakan suatu tugas tidak terbatas pada ubudiyahnya. Oleh karena itu, bekerja bukan hanya sekedar ritual dan ukhrowi, tetapi juga pekerjaan sosial yang berwawasan global. Tentu saja, dengan rasio yang tepat antara keduanya, atau, dengan kata lain, tanpa berlebihan dan menyukai salah satu karakteristik ini.

3. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan perlunya dilakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, atau kapasitasnya untuk membayar tagihan tepat waktu dan memenuhi tanggung jawab keuangannya.
2. Untuk menilai tingkat solvabilitas perusahaan, yang mengacu pada kemampuannya untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendek dan jangka panjang dalam hal terjadi likuidasi.
3. Untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu.
4. Untuk menentukan stabilitas perusahaan, kita harus melihat seberapa baik ia dapat mengelola operasinya dan

apakah ia dapat secara konsisten membayar dividen tanpa menemui masalah.²⁵

Adapun manfaat dari penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menilai pencapaian yang telah dibuat bisnis selama jumlah waktu yang telah ditentukan. Dalam situasi ini, tingkat keberhasilan manajemen dan implementasi untuk kegiatan bisnis akan terlihat dan dapat diketahui.
2. Untuk memahami sepenuhnya kinerja perusahaan. Akibatnya, tinjauan kinerja ini sangat membantu dalam menentukan seberapa besar kontribusi bagian tertentu terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Menjadi landasan dalam memilih strategi masa depan perusahaan.
4. Memberikan bimbingan dalam melakukan kegiatan usaha, khususnya pada divisi-divisi perusahaan.
5. Menjadi pedoman dalam menyusun strategi investasi sehingga produktivitas dan efisiensi perusahaan dapat meningkat.

4. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan, yakni:

²⁵ Farida Efriyanti, Retno Angraini, dan Yunus Fiscal, “Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam,Tbk (Study Kasus Pada PT. Bukit Asam,Tbk)”, Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3, No. 2, 2012, 299-316, hlm. 300-301.

1. Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu, termasuk pinjaman jangka pendek.
2. Rasio profitabilitas, sering dikenal sebagai "rentabilitas", adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan.
3. Rasio aktivitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu bisnis menggunakan sumber dayanya.
4. Rasio pertumbuhan, yang mengukur kapasitas perusahaan untuk mempertahankan posisi keuangannya meskipun pertumbuhan ekonomi dan perubahan dalam industrinya.
5. Rasio penilaian, yang merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilai pasar operasinya di atas biaya investasi.²⁶

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas atau *Return on Assets* (ROA) akan digunakan untuk mengukur keberhasilan keuangan perusahaan. *Return on Asset* (ROA) mengevaluasi seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.²⁷ ROA ini merinci seberapa besar kontribusi aset terhadap laba bersih perusahaan.²⁸ Karena

²⁶ Meutia Dewi, "Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk", Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 4.

²⁷ Muhammad Reza Handyansyah, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015", Universitas Diponegoro, hlm. 4.

²⁸ Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam

dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang diterima investor dari investasinya, ROA juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Dari ROA, Investor dapat mempelajari bagaimana perusahaan berusaha memaksimalkan pemanfaatan asetnya untuk memaksimalkan keuntungan yang merupakan tujuan dari *Good Corporate Governance* (GCG) dan Struktur Kepemilikan untuk penggunaan aset secara optimal dan efisien.

Selain itu, ROA ini mengukur seberapa baik bisnis mengubah laba atas pendapatan investasi menjadi aset. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi angka ROA maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.²⁹ Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income atau Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ROA yang bernilai positif menunjukkan bahwa aset perusahaan secara keseluruhan dapat menghasilkan keuntungan dari operasinya. Sebaliknya, ROA negatif menunjukkan bahwa tidak ada laba atau rugi yang dibuat dari total aset yang digunakan. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi angka ROA, semakin efektif kinerja keuangan organisasi karena tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Secara alami, ketika ROA meningkat, daya tarik

Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015”, Jurnal EMBA, Vol. 5, No. 1, 2017, hlm. 107.

²⁹ Melia Agustina, Yulius Jogi, and M Si, “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan*”, Business Accounting Review Vol. 3, No. 1, 2015, 223-232, hlm. 226.

perusahaan juga meningkat dan membuatnya lebih menarik bagi investor karena dapat menawarkan profit (return) yang substansial bagi mereka yang berinvestasi. Indikator Profitabilitas berdasarkan ROA memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1. ROA adalah indikator pengukuran kinerja keuangan menyeluruh yang menganalisis semua catatan keuangan perusahaan untuk menilai keadaannya.
2. ROA memiliki nilai absolut yang tinggi dan mudah untuk dihitung dan dipahami.
3. Setiap unit organisasi yang membidangi profitabilitas dan unit bisnis dapat menggunakan ROA sebagai penyebut.

2.3 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. GCG yaitu, seperangkat prosedur yang mengatur hak dan kewajiban manajer, pemilik perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya. Penerapan GCG yang baik telah menjadi kebutuhan bagi setiap organisasi dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan dan memastikan umur yang panjang dan dapat diandalkan bagi perusahaan. Salah satu kemampuan untuk mendongkrak keunggulan kompetitif kinerja perusahaan adalah tata kelola perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan meliputi kinerja keuangannya.³⁰ Salah satu faktor penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi adalah tata kelola perusahaan,

³⁰ Samses Mondayri and Rd. Tatan Jaka Tresnajaya, "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress," *Jurnalku* 2, no. 1 (2022): 25–43.

yang memberikan kemampuan kepada korporasi untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan sebagai cara untuk memutuskan strategi pemantauan kinerja yang diantisipasi untuk menurunkan manajemen laba dan meningkatkan kinerja keuangan.

Dewan Direksi dan Komisaris Independen digunakan sebagai penanda tata kelola perusahaan yang baik dalam penelitian ini. Dalam sebuah perusahaan, dewan komisaris memainkan fungsi penting. Arah kebijakan dan rencana sumber daya perusahaan diputuskan oleh dewan komisaris. Tanggung jawab dewan komisaris adalah untuk sementara mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi perusahaan. Pengawasan direksi ditingkatkan dengan penambahan jumlah komisaris. Berdasarkan apa yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan meningkat dengan meningkatnya tata kelola perusahaan.

1. Definisi Good Corporate Governance

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), *Good Corporate Governance* (GCG) adalah kerangka kerja untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan. Tata kelola perusahaan adalah definisi lain dari GCG, yang meliputi nilai-nilai transparansi, akuntabilitas (*akuntabilitas*), tanggung jawab (*responsibility*), profesionalisme (*profesionalisme*), dan kewajaran (*fairness*). GCG juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan interaksi antara manajemen perusahaan, dewan

direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan.³¹

Forum for Corporate Governance (FCGI) menggunakan definisi Komite Cadbury dalam publikasi pertamanya, yaitu sebagai berikut: “seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen (manajer) perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan lainnya pemangku kepentingan internal dan eksternal terkait dengan hak dan kewajibannya. Silveira dan Barros (2006) mengevaluasi dampak kualitas CG terhadap nilai pasar dari 154 bisnis Brasil yang terdaftar di bursa efek pada tahun 2002. Mereka mengembangkan indeks tata kelola untuk mengukur kualitas CG.

Tobin's Q dan PBV adalah dua variabel yang digunakan untuk menghitung nilai pasar perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas CG memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap nilai pasar perusahaan.³² GCG berupaya untuk menghasilkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan perusahaan, sesuai dengan Forum Tata Kelola Perusahaan di Indonesia (FCGI). GCG yang baik dapat membantu terciptanya hubungan yang positif dan akuntabel antar aspek perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

³¹ Angrum Pratiwi, “Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015),” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2016): 55–76.

³² Dyah Reny Retno and Denies Prihatinah, “*Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012*,” *Jurnal Nominal I*, no. 5 (2012): 12–14.

Pengalaman Amerika Serikat yang harus membangun kembali tata kelola perusahaan akibat krisis pasar pada tahun 1929, memberikan konteks perlunya GCG, menurut BPKP. Dari sudut pandang teoritis, teori principal-agency dan GCG saling berhubungan. Penerapan GCG diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan. GCG diharapkan dapat menemukan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang akan menguntungkan bisnis secara keseluruhan.

Dari uraian konsep di atas, dapat dinyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem tata kelola perusahaan yang berupaya memaksimalkan kinerja perusahaan dengan meminimalkan risiko yang merugikan pemangku kepentingan. Artinya dengan penerapan GCG dimaksudkan agar organisasi mampu menyelesaikan isu-isu yang berkembang sebagai akibat dari persaingan kepentingan antara pemangku kepentingan dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Good Corporate Governance dalam Perspektif Islam

Konsep yang dimiliki Islam tentunya jauh lebih utuh, menyeluruh, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Allah SWT dimanfaatkan sebagai pelindung diri agar ketika diberi amanah tidak terjerat dalam tindakan kriminal dan ketidakjujuran. *Good Corporate Governance* (GCG) terdapat kaitan dengan hadits Rasulullah SAW yang artinya:

“Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila melakukan suatu pekerjaan, mengerjakannya secara profesional (dilakukan dengan baik).””

(HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334). GCG dalam Islam menurut Muqorobin haruslah mengacu terhadap beberapa prinsip, yakni:

1) Prinsip Tauhid

Tauhid adalah fondasi terpenting dari semua doktrin Islam. Tauhid menjadi landasan bagi semua konsep dan aktivitas yang dilakukan oleh umat Islam, baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. Telah dituliskan dalam Al-Qur'an bahwa tauhid merupakan filsafat fundamental dari ekonomi syariah, hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Az-Zumar (39): 38:

وَلَيِّنَ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ۗ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ
مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ
ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَاتُ رَحْمَتِهِ ۗ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ
عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ

Artinya:

“Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: “Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?,” niscaya mereka menjawab: “Allah.” Katakanlah: “Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya?.” Katakanlah: “Cukuplah Allah bagiku.” Kepada-Nya-lah bertawakal orang-orang yang berserah diri.” (Q.S. Az-Zumar (39): 38).

Tauhid adalah tipe penyerahan diri yang sejati kepada kehendak Tuhan yang dikaitkan dengan ibadah dan

muamalah. Sehingga segala perbuatan dilakukan semata-mata untuk membangun pola hidup berdasarkan kehendak atau pedoman Allah SWT. Jika seseorang ingin berbisnis, ia harus terlebih dahulu memahami aturan agama yang mengatur perdagangan agar ia tidak melakukan tindakan ilegal yang menyebabkan orang merugi. Hal-hal yang harus dicermati dalam muamalah adalah bagaimana seharusnya sikap dan apa yang dilakukan dalam menciptakan suasana dan kondisi muamalah berdasarkan cita-cita ketuhanan.

2) Prinsip Taqwa dan Ridho

Prinsip taqwa dan ridha terhadap Allah SWT di sini menjadi prinsip paling utama dalam menegakkan sebuah institusi Islam berbentuk apa saja. Dalam Islam, GCG harus ditegakkan di atas fondasi taqwa kepada Allah SWT serta ridha-Nya, hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. AtTaubah (9): 109:

أَقَمْنِ أُسُسَ بُنْيَانِهِ عَلَى تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٍ أَمْ مِّنْ أَسَسٍ بُنْيَانِهِ عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ
فَأَنْهَارٍ بِهٖ فِي نَارٍ جَهَنَّمَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya:

“Maka apakah orang-orang yang mendirikan masjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahannam. dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim.” (Q.S. At-Taubah (9): 109)

Sebuah bisnis harus dilakukan atas dasar sukarela, atau konsensual. Tidak dibenarkan jika perbuatan muamalah, seperti jual beli, dilakukan dengan paksaan dan penipuan.

Jika ini dilakukan, tindakan tersebut dapat dibatalkan. Prinsip ridha ini ditunjukkan dengan adanya keikhlasan dan itikad baik dari pihak-pihak yang berkepentingan (seperti dalam perusahaan).

3) Prinsip Ekuilibrium (Keseimbangan dan Keadilan)

Dalam Islam, dua gagasan yang mengandung ekuilibrium adalah keseimbangan (*tawazun/mizan*) dan keadilan (*al-'is*). Keseimbangan lebih umum digunakan untuk menggambarkan fenomena fisik dengan konsekuensi sosial. Hal inilah yang kemudian sering dimanfaatkan sebagai manifestasi tauhid, khususnya dalam konteks sosial masyarakat, yang meliputi keadilan ekonomi dan bisnis. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Rahman (55): 7-9:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۗ

أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۙ

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ۙ

Artinya:

“Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.” (Q.S. Ar-Rahman (55): 7-9).

Dalam kerangka keadilan (sosial), para pihak dalam perikatan berkewajiban untuk jujur dalam mengungkapkan kehendak dan keadaan mereka, dan untuk memenuhi

perjanjian yang telah mereka buat sebelumnya dengan menyelesaikan semua komitmen mereka.

4) Prinsip Kemaslahatan (Kesejahteraan)

Mashlahat umumnya dicirikan sebagai kebaikan atau kekayaan dalam kehidupan ini dan selanjutnya. Sementara itu, para ahli ushul fiqh mendefinisikan mashlahat sebagai “segala sesuatu yang mengandung manfaat, kebaikan, dan penghindaran dari bahaya, kerusakan, dan mufسادah”. Imam al Ghazali menetapkan bahwa mashlahat adalah upaya untuk membangkitkan dan menopang lima kebutuhan pokok, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Hifdzud-din* (pemeliharaan terhadap agama).
- 2) *Hifhzun-nafs* (pemeliharaan terhadap jiwa).
- 3) *Hifhzul-‘aql* (pemeliharaan terhadap akal).
- 4) *Hifhzun-nasl* (pemeliharaan terhadap keturunan).
- 5) *Hifhzul-maal* (pemeliharaan terhadap harta benda).

Selain kriteria di atas, tata kelola perusahaan yang baik harus didasarkan pada empat prinsip syariah berdasarkan hukum Al-Qur'an dan Al-Hadits. Ini adalah prinsip-prinsipnya:

1. *Shiddiq*

Siddiq berarti "benar". Salah satu landasan terpenting dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah kejujuran. Alhasil, harus dijaga agar administrasi perusahaan dijalankan dengan moralitas yang mendukung cita-cita

kejujuran. Skor ini menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan dengan menekankan cara-cara yang (halal) dan menghindari cara-cara yang (subhat), khususnya yang dilarang (haram). Sehingga tidak terjadi kecurangan, despotisme, atau hal-hal buruk lainnya dalam tindakan manajemen perusahaan. Seperti yang diriwayatkan oleh H.R Muslim yang artinya:

“Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin Mas’ud ra., Rasulullah saw. bersabda, “Hendaklah kamu berlaku jujur karena kejujuran menuntunmu pada kebenaran, dan kebenaran menuntunmu ke surga. Dan senantiasa seseorang berlaku jujur dan selalu jujur sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai orang yang jujur. Dan hindarilah olehmu berlaku dusta karena kedustaan menuntunmu pada kejahatan, dan kejahatan menuntunmu ke neraka. Dan seseorang senantiasa berlaku dusta dan selalu dusta sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai pendusta.”” (H.R. Muslim).

2. Amanah

Amanah berarti dapat dipercaya, tidak menyimpang, dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan seseorang. Dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, prinsip ini memberikan kepercayaan baik dari pihak eksternal maupun internal perusahaan, yang berdampak positif bagi perusahaan; dengan kata lain, reputasi perusahaan akan tercermin dengan baik, membuat para pemangku kepentingan dan masyarakat luas percaya pada perusahaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam Q.S An-Nisa (4): 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا

خَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نَبِئًا بِعِظَمِ

بِرِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (Q.S. An-Nisa (4): 58).

3. *Tabligh*

Tabligh adalah kata yang artinya menyampaikan kebaikan dan kebenaran. Allah menasihati umat-Nya untuk selalu memilih ma'ruf atas kejahatan dan bertindak tepat dalam kedua kasus. Jadi, dengan penerapan prinsip *tabligh* dalam *Good Corporate Governance*, para pemimpin dalam mengelola perusahaannya tentunya akan cerdas dan mampu menilai mana yang benar dan mana yang tidak benar, serta merangkul orang lain dengan cara yang benar. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab (33): 70-71:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ

وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.” (Q.S. Al-Azhab (33): 70-71).

4. *Fathanah*

Fathanah berarti kecerdasan dan pengetahuan. Prinsip *fathanah* ini sangat penting dalam pembentukan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Karena GCG umumnya berkaitan dengan intelek atau kompetensi, seperti penghargaan, pengalaman, studi, dan lain-lain. Tentunya sebuah perusahaan menginginkan individu-individu yang cerdas sebagai sumber daya manusianya sehingga kesulitan dan rintangan perusahaan dapat diatasi dan manajemen perusahaan dapat berfungsi dengan lancar sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Ar-Ra'd (13): 3:

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ اثْمَيْنِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

“Dan Dialah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan, Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.” (Q.S. Ar-Ra'd (13): 3).

3. Pedoman Good Corporate Governance

Sebagai kerangka bisnis untuk membangun tata kelola perusahaan yang baik (GCG), ada rekomendasi umum di Indonesia yang menyatakan bahwa ³³:

- 1) Membantu tercapainya keberlanjutan perusahaan dengan menjalankan usaha sesuai dengan nilai-nilai keterbukaan, tanggung jawab, akuntabilitas, dan kemandirian serta pemerataan dan keadilan.
- 2) Meningkatkan otonomi dan pemberdayaan masing-masing organ perusahaan, dalam hal ini direksi, direksi, dan rapat umum pemegang saham.
- 3) Mendukung direksi, dewan komisaris, dan pemegang saham untuk memastikan bahwa keputusan dan tindakan mereka didasarkan pada prinsip moral yang tinggi dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 4) Mendorong bisnis untuk menyadari kewajiban sosialnya terhadap lingkungan dan untuk melindungi lingkungan, khususnya di dalam dan di sekitar bisnis.
- 5) Meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap mempertimbangkan pemangku kepentingan perusahaan lainnya.
- 6) Meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bersaing di tingkat nasional dan dunia dalam rangka meningkatkan kepercayaan pasar dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

³³ Muhammad Shidqon Prabowo, "Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Prespektif Islam," *Qistie* 11, no. 2 (2019): 257–70.

4. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance

Prinsip-prinsip pedoman GCG didasarkan pada Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (GCG) Indonesia.

1) Prinsip Transparansi (*Transparency*)

Korporasi harus terbuka untuk pelaksanaan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi material dan relevan untuk menegakkan prinsip transparansi yang bersangkutan.³⁴ Standar informasi yang diberikan perusahaan berkaitan dengan prinsip transparansi. Investor sangat bergantung pada keakuratan informasi yang diberikan oleh perusahaan, sehingga kualitas informasi ini memiliki dampak yang signifikan pada tingkat kepercayaan mereka. Akibatnya, bisnis wajib memberikan informasi yang tepat waktu dan andal yang dapat dibandingkan dengan indikator yang sebanding.³⁵

2) Prinsip Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip akuntabilitas mengatur operasi, penerapan, dan akuntabilitas bisnis dengan pengelolaan yang efektif dan efisien. Ide ini berkaitan dengan kerangka kerja yang dapat mengelola interaksi antara divisi pengawasan internal perusahaan. Persyaratan prinsip ini merupakan respon terhadap tumbuhnya agency issue antara pemegang saham, direksi, dan pengendaliannya, khususnya komisaris.

³⁴ Joni Emirzon, "Regulatory Driven Dalam Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* 4, no. 8 (2006): 92–114.

³⁵ R. Y. Lochhead, "Electrosteric Stabilization of Water-in-Oil Emulsions by Hydrophobically Modified Poly(Acrylic Acid) Thickeners," *Polymeric Materials Science and Engineering*, 61 (1989): 407.

3) Prinsip Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Konsep tanggung jawab merupakan nilai GCG yang menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kewajibannya terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan melakukan ini, perusahaan dapat menjamin kelangsungan hidup komersial jangka panjang dan membangun reputasi sebagai warga korporat yang layak.

4) Prinsip Independensi (*Independency*)

Tujuan dari prinsip independensi adalah untuk memastikan bahwa masing-masing organ perusahaan dikendalikan secara terpisah, mencegah campur tangan dari pihak luar dan mencegah satu organisasi mendominasi yang lain. Yang dimaksud dengan “kemandirian” di sini adalah suatu kondisi dimana usaha dijalankan secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan atau tekanan dari pihak luar.

5) Asas Keadilan dan Kesetaraan (*Fairness*)

Penerapan tindakan perusahaan yang harus selalu memperhatikan kepentingan stakeholders dan pihak lain yang berkepentingan berdasarkan gagasan kewajaran disebut sebagai prinsip kewajaran. Ide ini sangat menekankan pada memperlakukan semua pemangku kepentingan secara setara dan memastikan hak-hak mereka. Karena pemilik dan pengelola merupakan pihak dalam kontrak dan memiliki kepentingan yang saling bertentangan, prinsip ini dimaksudkan sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah

tersebut (konflik kepentingan). Kewajaran adalah kewajaran dan kesetaraan dalam menegakkan hak-hak pemangku kepentingan sesuai dengan kontrak, aturan, dan peraturan yang berlaku.

5. Tujuan dan Manfaat Good Corporate Governance

Terdapat lima tujuan utama dalam *Good Corporate Governance* (GCG), yakni:

- 1) Menjaga kepentingan dan hak semua pihak.
- 2) Menjaga kepentingan dan hak *stakeholders* yang bukan pemegang saham.
- 3) Mempromosikan pentingnya bisnis dan pemangku kepentingannya.
- 4) Mempromosikan efektivitas dan efisiensi dewan direksi dan manajemen perusahaan.
- 5) Mempromosikan kemitraan yang kuat antara dewan direksi dan manajemen puncak bisnis.

Manfaat implementasi GCG yang baik adalah:

- 1) Kinerja perusahaan meningkat ketika kinerja manajemen diawasi atau dipantau, dan ada tanggung jawab dalam manajemen dengan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan kerangka peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Berkontribusi kerangka acuan untuk pengawasan yang sukses, memungkinkan mekanisme checks and balances perusahaan untuk didirikan.
- 3) Mengurangi biaya keagenan, yaitu biaya yang ditanggung oleh pemangku kepentingan sebagai akibat

dari wewenang yang diberikan kepada manajemen perusahaan.

6. Pengukuran Good Corporate Governance

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dinilai dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dimensi GCG terdiri dari mekanisme GCG. Mekanisme internal dan mekanisme eksternal adalah dua jenis mekanisme. Komisaris independen dan Komite audit merupakan mekanisme internal. GCG dalam penelitian ini akan diprosikan dengan mekanisme GCG internal, terutama komisaris independen dan komite audit dalam pengukurannya.

1) Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Komisaris independen dihitung dengan menghitung persentase dari anggota dewan komisaris yang berasal dari eksternal perusahaan terhadap total ukuran dewan komisaris perusahaan. Rumus menghitung komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$\text{KI} = \text{DK Ekstern} / \text{DK} \times 100\%$$

Keterangan:

KI : Proporsi dewan komisaris independen

DK Ekstern : Total anggota dewan komisaris yang berasal dari ekstern perusahaan

DK : Dewan komisaris

2) Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan. Perusahaan publik wajib membentuk komite audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi untuk membantu dewan komisaris dan dewan pengawas dalam melaksanakan tugasnya.

Komite audit minimal memiliki 3 orang anggota yang terdiri dari ketua komite audit dan 2 orang anggota yang merupakan pihak eksternal yang independen. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah anggota komite audit sebagai proksi dari komite audit. Jumlah anggota komite audit digunakan untuk mengukur efektivitas komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.³⁶

³⁶ Yunita Kurnia Shanti, "Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 9, no. 2 (2020): 147–58.

7. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan bisnis meliputi kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer yang juga pemegang saham dalam bisnis. Manajemen akan memaksimalkan kinerja perusahaan semaksimal mungkin. Kepemilikan institusional yang signifikan menunjukkan bahwa manajer dapat mengawasi bagaimana sumber daya perusahaan digunakan. Struktur kepemilikan berdampak pada kinerja keuangan, sesuai dengan deskripsi.

Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen membentuk struktur kepemilikan. Keadaan dimana manajer memiliki saham perusahaan, atau dengan kata lain manajer juga merupakan pemegang saham perusahaan, itulah yang dimaksud dengan kepemilikan manajerial. Rasio jumlah saham yang dimiliki oleh manajer atau direksi dengan jumlah saham yang beredar digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial.

Saham yang dimiliki oleh pemerintah, lembaga keuangan, badan hukum, lembaga asing, dana perwalian, dan lembaga lain pada akhir tahun disebut sebagai kepemilikan institusional. Sebaliknya, kepemilikan institusional dihitung sebagai jumlah saham yang beredar dibagi dengan jumlah saham yang dimiliki institusi.

1. Pengertian Struktur Kepemilikan

Jenis organisasi atau perusahaan yang memiliki saham mayoritas dalam suatu perusahaan disebut Struktur Kepemilikan. Investor individu, pemerintah, dan institusi perusahaan semuanya dapat menjadi bagian dari struktur

kepemilikan. Ada banyak jenis kepemilikan di perusahaan. Institusi domestik, institusi internasional, pemerintah, pegawai, dan individu domestik semuanya termasuk dalam kategori struktur kepemilikan.

Tujuan yang berbeda akan mendorong pemantauan struktur kepemilikan perusahaan, manajemennya, dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan dikatakan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi bagaimana perusahaan dijalankan, yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan dapat membantu mengurangi kesulitan agensi. Struktur kepemilikan merupakan mekanisme untuk mengurangi gesekan antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dan institusional adalah dua teknik tata kelola perusahaan yang dapat digunakan untuk mengendalikan masalah keagenan.³⁷

2. Pengukuran Struktur Kepemilikan

1) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diartikan sebagai bagian atas saham yang menunjukkan kepemilikan oleh manajemen atas total keseluruhan saham perusahaan. Pihak manajemen adalah pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan terhadap perusahaan, seperti direktur, dewan komisaris, karyawan, manajer, atau pihak berkepentingan lain yang terlibat.

³⁷ Rini Tri Hastuti and Rousilita Suhendah, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2010," *Jurnal Ekonomi* 20, no. 2 (2017): 335–51.

Adanya kepemilikan saham oleh manajemen memiliki peran dalam pengawasan atas kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh manajemen secara tidak langsung membuat manajemen berusaha untuk membuat kinerjanya sebaik mungkin untuk mencapai tujuannya, baik sebagai pribadi atau individu maupun sebagai investor, dan berdampak pada meningkatnya kualitas laporan keuangan.³⁸

Kepemilikan manajerial merupakan total kepemilikan saham dari pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen terhadap suatu perusahaan. Persentase dari kepemilikan manajerial bisa diukur melalui perhitungan kepemilikan manajerial yakni sebagai berikut:

$$\mathbf{KM = SM / SB \times 100\%}$$

Keterangan:

KM : Kepemilikan manajerial

SM : Total saham yang dipunya oleh manajemen

SB : Jumlah saham dari perusahaan yang dikelola

2) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah bagian saham yang menunjukkan kepemilikan oleh investor institusional atas total saham perusahaan. Institusi yang dimaksud adalah

³⁸ Muhammad Saifi, "Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," Profit 13, no. 02 (2019): 1–11.

perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank, dan perusahaan lainnya yang akan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen.

Investor institusional merupakan perusahaan yang memiliki sumber daya yang lebih besar jika dibandingkan dengan investor individu sehingga kekuatan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen menjadi lebih besar. Pengawasan dari investor institusional ini sangat diperlukan oleh perusahaan agar kinerja manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan berjalan sebagaimana mestinya.³⁹

Kepemilikan institusional diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan. Rumus untuk menghitung persentase kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{SI}{SB} \times 100\%$$

Keterangan:

KI: Kepemilikan Istitusional

SI: Jumlah Saham Institusional

SB: Jumlah Saham Beredar

³⁹ Amelya Dwi Ade Irma, "Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Kontruksi 2013-2017," *Jurnal Ilmu Manajemen* 7, no. 3 (2019): 697–712.

2.4 Ukuran Perusahaan

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan karena nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan penjualan.⁴⁰

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan, yang kemudian dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana, karena kemudahan aksesibilitas ke pasar modal dan kemampuannya untuk memunculkan dana lebih besar. Adanya kemudahan tersebut ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga size bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

⁴⁰ Aprillia, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indo."

Dari beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau kecinya perusahaan yang dapat dilihat melalui kepemilikan total asset, total modal dan total penjualan. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan total asset untuk mengukur variable ukuran perusahaan.

2.5 *Leverage*

1. **Pengertian *Leverage***

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, besarnya beban utang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan modal dan aset (Kasmir, 2010).⁴¹ *Leverage* adalah rasio yang terkait dengan utang. Islam sangat memperhatikan masalah utang. Dalam Islam, utang disebut *qardh*.⁴²

Rasio *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. *Leverage* juga merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

⁴¹ Kasmir, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)", 2010, hlm.18.

⁴² Novia Megarani, Warno Warno, and Muchammad Fauzi, "The Effect of Tax Planning, Company Value, and Leverage on Income Smoothing Practices in Companies Listed on Jakarta Islamic Index," *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 1, no. 1 (2019): 139.

Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang akan dihadapi perusahaan di masa depan. Semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan semakin meningkat.⁴³

Dari beberapa defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* digunakan oleh suatu perusahaan tidak hanya penting bagi pihak internal perusahaan, tetapi juga penting bagi pihak eksternal perusahaan yaitu investor maupun kreditor.

2. Indikator *Leverage*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi mengukur tingkat rasio leverage suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah a rasio yang menunjukkan rasio antara utang dan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk menentukan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya.⁴⁴

DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

⁴³ Ibid. hlm 246.

⁴⁴ Megarani, Warno, and Fauzi, "The Effect of Tax Planning, Company Value, and Leverage on Income Smoothing Practices in Companies Listed on Jakarta Islamic Index."

2.6 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Objek Penelitian	Hasil
1. Ahmad Badawi (2018)	Pengaruh GCG dan IC terhadap kinerja keuangan (Strudi empiris di BEI Tahun 2015-2017)	1. <i>Good Corporate Governanc e (X1)</i>	Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. Good Corporate Governance (hanya komisaris independen) dan Intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. ⁴⁵
2. Mukti Bagus Susilo (2018)	Pengaruh GCG, struktur kepemilikan, dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan yang masuk dalam Indeks CGPI	1. GCG (X1) 2. Struktur Kepemilika n (X2) 3. Modal Intelektual (X3)	Perusahaan yang masuk dalam Indeks CGPI	1. Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). 2. Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). 3. Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

⁴⁵ Badawi Jdm et al., "Pengaruh GCG dan IC Terhadap Kinerja Keuangan (Strudi Empiris di BEI Tahun 2015-2017)," Hal.74-86 Jurnal JDM, Vol. I No.02 Sept 2018."

				keuangan perusahaan (ROE). ⁴⁶
2. Egi Putri Mulyana Br. Sembiring (2021)	Pengaruh GCG dan <i>leverage</i> terhadap kinerja keuangan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	1. GCG (X1) 2. <i>Leverage</i> (X2)	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	1. <i>Good corporate governance</i> berpengaruh bertanda positif terhadap kinerja keuangan. 2. Variabel <i>leverage</i> berpengaruh dengan tanda Negatif terhadap kinerja keuangan. ⁴⁷
3. Muhammad Saifi (2019)	Pengaruh CG, dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.	1 <i>Corporate Governanc e</i> (X1) 2 <i>Ownership Structure</i> (X2)	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang <i>go-public</i> di Bursa Efek Indonesia	1. <i>Corporate governance</i> berpengaruh bertanda positif terhadap kinerja keuangan perusahaan 2. <i>Ownership Structure</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. ⁴⁸

⁴⁶ Susilo and Fuad, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016." (2018).

⁴⁷ EGI PUTRI MULIYANA BR . SEMBIRING, [SKRIPSI] "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". Universitas Medan Area (2021).

⁴⁸ Saifi, "Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." (2019).

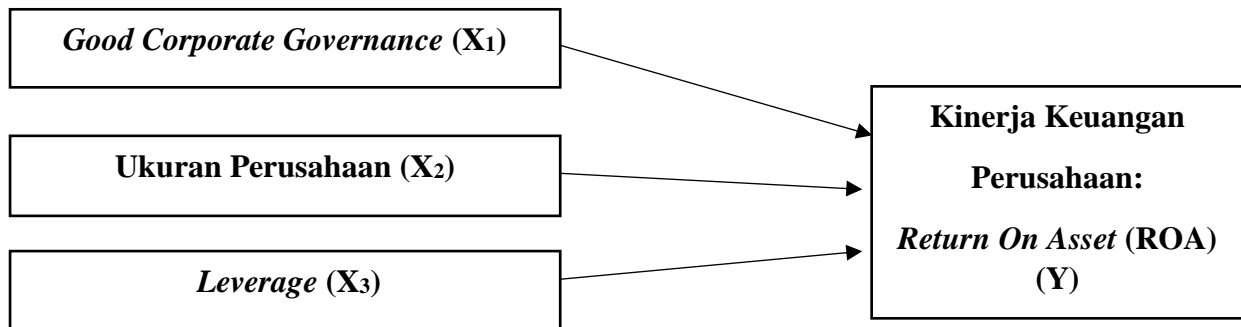
4. A.A. Wela Yulia Putra, Ida Bagus Badjra (2020)	Pengaruh <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas	1 <i>Leverage</i> (X1) 2 Pertumbuhan Penjualan (X2) 3 Ukuran Perusahaan (X3)	Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	1. <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2. pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 3. ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. ⁴⁹
5. Riska Aprillia (2019)	Pengaruh <i>leverage</i> , profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1 <i>Leverage</i> (X1) 2 Profitabilitas (X2) 3 Ukuran Perusahaan (X3)	Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ⁵⁰

⁴⁹ Putra and Badjra, "PENGARUH LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS." (2020).

⁵⁰ Aprillia, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indo", (2019).

2.7 Kerangka Berfikir dan Pengembangan Hipotesis

1. Kerangka Berfikir



2. Hipotesis

1. Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), *Good Corporate Governance* (GCG) adalah kerangka kerja untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan. Tata kelola perusahaan adalah definisi lain dari GCG, yang meliputi nilai-nilai transparansi, akuntabilitas (*akuntabilitas*), tanggung jawab (*responsibility*), profesionalisme (*profesionalisme*), dan kewajaran (*fairness*).

Teori utama yang terkait dengan GCG adalah Teori keagenan/*Agency Theory*. *Agency theory* yang dikembangkan oleh Michael Johnson, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “*agents*” bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran

bagi kepentingan sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham.⁵¹

Egi Putri Mulyana dan Br. Sembiring (2021) *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Muhammad Saifi (2019) *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan kajian studi empiris sebelumnya, diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1: GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dari aset yang dimilikinya, ukuran perusahaan juga merupakan suatu ukuran yang dapat mempengaruhi meningkatnya kinerja perusahaan.

Signalling theory mengindikasikan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai tata kelola baik, maka dengan begitu dapat memberikan sinyal yakni berupa

⁵¹ Susi Rida Rani Ati Simamora and Eddy Rismanda Sembiring, “Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015,” *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 4, no. 1 (2019): 111–36.

informasi yang positif di pasar dengan cara pengungkapan dalam laporan keuangan. Dapat dikatakan mengandung informasi jika suatu pengungkapan bisa memicu reaksi pasar, yang dimaksud bisa berupa harga saham yang berubah (*abnormal return*). Jika pengungkapan tersebut dapat menghasilkan dampak positif berupa harga saham yang meningkat, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal yang positif, dan begitupun sebaliknya. Motivasi dimiliki oleh seorang manajer dalam mengungkapkan private information, dalam hal ini adalah informasi keuangan maupun informasi non-keuangan secara sukarela. Dengan harapan informasi-informasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai sinyal yang positif terkait kinerja keuangan perusahaan.⁵²

Penelitian dari (Pertiwi, 2018), (Christine et al., 2019), (Jufrizen & Fatin, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Mareta Nurjin Sambora (2014), meneliti judul pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasilnya bahwa variabel ROE positif pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan kajian studi empiris sebelumnya, diajukan hipotesis sebagai berikut:

⁵² Desnoni Nandaria dan Hadri Kusuma, “Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Business Performance: Pendekatan Persamaan Struktural”, JAAI Vol. 18, No. 1, 2014, 16-33, hlm. 19.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Salah satu rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. Perusahaan yang memiliki DER tinggi akan cenderung melanggar perjanjian hutang ketika mengalami kesulitan keuangan karena proporsi pendanaan perusahaan sebagian besar didanai oleh utang, dan perusahaan dengan DER tinggi juga akan memiliki risiko karena menderita kerugian besar. Hal ini menyebabkan pihak eksternal takut untuk berinvestasi atau meminjamkan dana kepada perusahaan sehingga hal ini akan memicu perusahaan manajemen untuk melakukan perataan laba.⁵³

Trade Off Theory Menurut Brigham dan Houston (2011), teori *trade off* adalah teori pertukaran *leverage* yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan adanya masalah yang timbul oleh potensi kebangkrutan atau masalah keuangan. Teori *trade off* menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan utang maka semakin besar pula risiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar setiap tahunnya dengan kondisi

⁵³ Megarani, Warno, and Fauzi, "The Effect of Tax Planning, Company Value, and Leverage on Income Smoothing Practices in Companies Listed on Jakarta Islamic Index."

laba bersih yang belum pasti. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan akan berusaha menggunakan tingkat utang sampai suatu titik tertentu dimana nilai penghematan pajak akan seimbang oleh biaya masalah keuangan.⁵⁴

Penelitian dari (Ifada & Inayah, 2017), (Azis & Hartono, 2017), (Erawati & Wahyuni, 2019) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan kajian studi empiris sebelumnya, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

⁵⁴ Kartika Dewi and Abundanti, “Pengaruh *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi.” (2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang menggunakan data yang dapat dihitung dalam bentuk numerik dengan menggunakan prosedur pengumpulan dan analisis data. Selanjutnya, penelitian kuantitatif dapat dianggap sebagai proses penelitian di mana data dianalisis dengan menggunakan angka sebagai alatnya.⁵⁵ Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian sistematis yang mengumpulkan data terukur dan menganalisisnya menggunakan alat analisis statistik.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti.⁵⁶ Data sekunder dapat berupa bukti, dokumen, atau laporan sejarah yang disusun oleh arsip, serta bahan dokumenter yang diterbitkan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Data sekunder yang diperoleh dari situs resmi *Bursa Efek Indonesia* (BEI),

⁵⁵ Rina Hayati, [Artikel Ilmiah], “*Pengertian Penelitian Kuantitatif, Macam, Ciri, dan Cara Menuliskannya*”, PenelitianIlmiah.Com dalam <https://www.penelitianilmiah.com/>, 2019, Diakses pada 12 Oktober 2022 pukul 10.43 WIB.

⁵⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308.

yaitu *www.idx.co.id*, yang menampilkan bisnis yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek/subyek dengan jumlah dan atribut tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dihasilkan kesimpulan.⁵⁷ Dapat disimpulkan bahwa seluruh populasi merupakan objek penelitian yang akan disaring kembali berdasarkan beberapa kriteria. Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* pada tahun 2020-2022.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah representasi dari ukuran dan fitur populasi. Sampel juga dapat dianggap sebagai bagian dari populasi yang akan diteliti, dan dapat ditentukan dengan menggunakan berbagai metode pengambilan sampel.⁵⁸

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. *Sampling Purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

⁵⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 80.

⁵⁸ *Ibid.* hlm. 81

Kesimpulan yang dapat ditarik kembali bahwa sampel adalah objek penelitian yang akan diteliti dan dipilih melalui teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.⁵⁹ Dalam penelitian ini, kriteria sampelnnya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terus terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dari 2020-2022 untuk periode penelitian.
2. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan antara 2020-2022 tahun penelitian.
3. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu dari tahun 2020-2022, karena sebuah bisnis harus menguntungkan untuk menilai kinerja keuangannya.

Tabel 3.1
Daftar Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2020-2022	35
2	Perusahaan yang tidak listing secara continue selama tahun 2020-2022	16
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2020-2022	3
4	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	16

⁵⁹ *Ibid.*

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2020-2022. Pada penelitian ini Jumlah perusahaan yang terdaftar di JII sebanyak 35 perusahaan, kemudian diseleksi kembali dengan kriteria yang telah ditentukan dan menghasilkan 16 sampel perusahaan yang akan diteliti.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan investigasi dokumenter. Dokumentasi adalah sarana penyajian makalah dengan memanfaatkan bukti-bukti yang benar yang diperoleh dari sumber-sumber rekaman seperti karangan/tulisan, wasiat, buku-buku, undang-undang, dan lain-lain.⁶⁰ Selanjutnya, dokumentasi digambarkan sebagai cara mengumpulkan fakta melalui penggunaan catatan tertulis dari peristiwa masa lalu.⁶¹

Dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dari dokumen atau catatan yang telah direkam sebelumnya, yang dapat berupa buku, surat kabar, atau media lainnya. Data penelitian ini diperoleh dari *website* www.idx.co.id yang mencantumkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), dan data yang digunakan adalah dari tahun 2020-2022.

⁶⁰ Wikipedia, “Dokumentasi”, dalam <https://id.m.wikipedia.org> , Diakses pada 10 November 2022 pukul 08.36 WIB.

⁶¹ Syahrudin dan Salim, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 146.

3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel merupakan atribut atau nilai yang mewakili objek, orang, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan lalu ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu Variabel Independen (Bebas). Variabel independen dapat disebut sebagai variabel tetap karena dia tidak berubah atau tetap.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
1	<i>Good Corporate Governance</i> (XI)	Menurut <i>Organization for Economic Cooperation and Development</i> (OECD), <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) adalah kerangka kerja untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan. ⁶²	1. Komisaris Independen 2. Komite Audit 3. Kepemilikan Manajerial 4. Kepemilikan Istitusional. ⁶³

⁶² Pratiwi, "Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015)."

⁶³ Yunita Kurnia Shanti, "Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 9, no. 2 (2020): 147–58.

2	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. ⁶⁴	1. Total Asset/ ROE. ⁶⁵
3	<i>Leverage</i> (X3)	<i>Leverage</i> atau Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). ⁶⁶	1. <i>Debt Equity Ratio</i> (DER). ⁶⁷

⁶⁴ Aprillia, "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada PerusahAprillia, R. (2019). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indo."

⁶⁵ Simamora and Sembiring, "Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015."

⁶⁶ Aprillia, R (2019) "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indo."

⁶⁷ Aprilia R, *Ibid. hlm. 21*

4	Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi Kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. ⁶⁸	1. <i>Return On Asset</i> (ROA). ⁶⁹
---	---------------------------------	--	--

3.5.1 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Dependen (Terikat)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas adalah *variabel dependen* (terikat). Keberadaan variabel ini menjadi faktor yang digunakan topik penelitian untuk menjelaskan variabel lain.⁷⁰

⁶⁸ Prasetyo Widyo Iswara, “*Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*”, Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 2, No. 2, 2014, 121-131, hlm. 123..

⁶⁹ Melia Agustina, Yulius Jogi, and M Si, “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan*”, Business Accounting Review Vol. 3, No. 1, 2015, 223-232, hlm. 226.

⁷⁰ Priyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), hlm. 58.

3. Return On Asset

Rasio *return on assets* (ROA) profitabilitas akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Return on Assets* (ROA) adalah metrik yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena memberikan gambaran umum tentang tingkat pengembalian pendapatan investasi yang diterima investor dari kepemilikan mereka.⁷¹ Rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income atau Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.5.2 Definisi Konseptual dan Operasional

Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen (Variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi bagaimana variabel terikat itu muncul (*dependen*). Variabel perlakuan, penyebab, risiko, variabel stimulus, anteseden, faktor dampak, dan perlakuan adalah nama lain dari variabel bebas. Variabel ini juga sering diartikan sebagai variabel yang terdapat ataupun terjadi mendahului variabel terikatnya. Variabel yang menjelaskan terjadinya suatu fokus atau masalah dalam penelitian.

1. Komisaris Independen

Yang dimaksud dengan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, atau

⁷¹ Olvi Rahmadani and Rosinta Ria Panggabean, "Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate" 33, no. 2 (1875): 212–33.

hubungan keluarga lainnya dengan anggota dewan komisaris, direksi, atau pemegang saham pengendali, atau ikatan lainnya. kepada perusahaan yang nantinya dapat membahayakan kemampuan mereka untuk bertindak secara independen.⁷²

Jumlah komisaris independen ini dapat ditentukan dengan membagi proporsi anggota dewan komisaris yang berasal dari luar bisnis dengan keseluruhan keanggotaan dewan. Rumus yang digunakan untuk menghitung Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

$$\text{KI} = \text{DK Ekstern} / \text{DK} \times 100\%$$

Keterangan:

KI : Proporsi Dewan Komisaris Independen

DK Ekstern: Total anggota dewan komisaris yang berasal dari ekstern perusahaan

DK: Dewan Komisaris

2. Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-

⁷² Rosiana and Mahardhika, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan."

perusahaan. Perusahaan publik wajib membentuk komite audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi untuk membantu dewan komisaris dan dewan pengawas dalam melaksanakan tugasnya.⁷³ Rumus menghitung komite audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite audit}$$

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan total kepemilikan saham dari pemilik, dewan eksekutif, serta manajemen terhadap suatu perusahaan. Persentase dari kepemilikan manajerial ini bisa diukur melalui perhitungan kepemilikan manajerial yakni sebagai berikut⁷⁴:

$$\text{KM} = \text{SM} / \text{SB} \times 100\%$$

Keterangan:

KM : Kepemilikan Manajerial

SM : Total saham yang dipunya oleh manajemen

SB : Jumlah saham dari perusahaan yang dikelola

4. Kepemilikan Institusional

Saham yang dimiliki oleh pemerintah, lembaga keuangan, badan hukum, lembaga asing, dana perwalian, dan

⁷³ yulianawati ika, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)."

⁷⁴ Yulina Fransisca Nugroho and . Lindrawati, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Restatement," Jurnal Akuntansi 15, no. 2 (2021): 154–77.

lembaga lainnya pada akhir tahun disebut sebagai kepemilikan institusional. Sedangkan, kepemilikan institusional dihitung sebagai jumlah saham yang beredar dibagi dengan jumlah saham yang dimiliki institusi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁷⁵:

$$\text{KI} = \text{SI} / \text{SB} \times 100\%$$

Keterangan:

KI : Kepemilikan Institusional

SI : Jumlah Saham Institusional

SB : Jumlah saham yang beredar

5. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset.⁷⁶

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

⁷⁵ Fatwa Nurziah and Deni Darmawati, “Analisis Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Intellectual Capital Disclosure,” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 16, no. 2 (2014): 172–92.

⁷⁶ Afni Eliana Saragih and Uci Trisnawaty Sihombing, “Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 7, no. 1 (2021): 1–17.

6. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan uang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER).⁷⁷ Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Asset}$$

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan inferensi.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang dapat diterapkan pada generalisasi yang luas.⁷⁸ Statistik deskriptif mengacu pada seperangkat metode untuk mengumpulkan, menyajikan, dan meringkas informasi.⁷⁹ Mean, standar deviasi, nilai maksimum dan terendah, dan statistik deskriptif lainnya digunakan untuk mengkarakterisasi data. Dalam menganalisis hasil analisis dan pembahasan, statistik deskriptif dapat memberikan gambaran data secara lebih sederhana dan mudah dipahami. Dalam penelitian, statistik

⁷⁷ Hastuti and Suhendah, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2010.”

⁷⁸ Ali Muhson, [Modul], “Teknik Analisis Kuantitatif”, Universitas Negeri Yogyakarta, hlm. 1.

⁷⁹ Bambang Kustianto dan Rudy Badrudin, “Statistika 1 (Deskriptif)”, (Jakarta: Gunadarma, 1994), hlm. 3.

deskriptif juga mengacu pada proses transformasi data ke dalam bentuk tabel. Ringkasan, tata letak, atau organisasi data dalam bentuk tabel numerik dan grafik ditawarkan dalam tabulasi ini. Oleh karena itu, statistik deskriptif dapat didefinisikan sebagai teknik analisis untuk meringkas data dalam bentuk angka, tabel, dan grafik untuk menampilkan informasi penting sebagai dasar untuk membuat penilaian tertentu.⁸⁰ Data diperiksa menggunakan asumsi tradisional sebelum dievaluasi.

3.7.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah metode untuk menganalisis sampel populasi untuk meramalkan dan menarik kesimpulan tentang populasi. Inferensial statistik mengacu pada seperangkat strategi untuk melakukan studi parsial data untuk meramalkan dan menarik kesimpulan tentang populasi yang lengkap. Generalisasi berdasarkan inferensial statistik selalu dipertanyakan karena didasarkan pada pengetahuan yang tidak lengkap yang dikumpulkan hanya dari sebagian data, sehingga hanya menghasilkan peramalan.⁸¹ Menurut uraian sebelumnya, inferensial statistik adalah seperangkat prosedur analitis untuk memperkirakan dan menarik kesimpulan tentang populasi dari sampel. Diperlukan untuk menguji data terlebih dahulu dengan uji hipotesis dan uji

⁸⁰ Agustin Takarini, [Skripsi], “*Pengaruh Intellectual Capital, Kualitas Penerapan Good Corporate Governance, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2010-2012*”, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014, hlm. 51.

⁸¹ Dita Yuwono, [Artikel Ilmiah], “*Pengertian Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensia*”, Statmat.id dalam <https://statmat.id/> , 2020, Diakses pada 12 November 2022 pukul 14.55 WIB.

statistik sebelum menganalisisnya. Hal ini untuk memastikan bahwa data penelitian ini layak dan valid.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah persamaan regresi yang diturunkan mampu menghasilkan estimasi yang tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji, yaitu:

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah confounding error pada periode t dan confounding error pada periode $t-1$ (sebelumnya) berkorelasi dalam model regresi linier. Dapat dikatakan bahwa ada masalah autokorelasi jika ada korelasi. Karena pengamatan selanjutnya sepanjang waktu terikat satu sama lain oleh hasil autokorelasi ini. Masalah ini berkembang sebagai akibat dari residual (kesalahan gangguan) kurangnya independensi antara pengamatan.

Hal ini sering terlihat pada data time series sebagai akibat dari "intervensi" dengan orang atau kelompok tertentu yang cenderung berdampak "gangguan" pada orang atau kelompok yang sama selama periode waktu berikutnya. Regresi yang tidak memiliki autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Uji Durbin-Watson, uji Pengganda Lagrange, *Run test*, serta uji *Box Pierce* dan *Ljun Box*, semuanya dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya

autokorelasi. Uji Durbin-Watson digunakan dalam penelitian ini.⁸²

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual suatu pengamatan berbeda nyata dengan residual pengamatan lain dalam hal varians. Homoskedastisitas didefinisikan sebagai persistensi varians dari residual satu pengamatan pada pengamatan lain, sedangkan heteroskedastisitas didefinisikan sebagai perubahan varians ini. Homoskedastisitas adalah model regresi yang cocok untuk situasi ini (tidak terjadi heteroskedastisitas).⁸³

Karena uji statistic dapat lebih akurat menginterpretasikan hasil pengamatan, maka digunakan model uji glejser untuk menguji heteroskedastisitas. Uji glejser adalah uji yang digunakan untuk menguji hipotesis bahwa suatu variable dependen tidak berubah berdasarkan nilai dari variable independent. Syarat Uji glejser adalah sebagai berikut:

1. Data yang diteliti adalah data interval atau ordinal.
2. Populasi berdistribusi normal.
3. Data berasal dari sampel terpilih.
4. Ukuran sampel kurang dari 30.⁸⁴

⁸² Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*”, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 110.

⁸³ *Ibid.*, h. 139.

⁸⁴ Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*”, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 110.

3. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Nilai residual mengikuti distribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh uji-t dan uji-F. Uji statistik pada akhirnya akan menjadi tidak valid untuk ukuran sampel yang kecil jika anggapan ini dipatahkan. Ada dua pendekatan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak, analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov non parametrik digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data tersebut normal.⁸⁵

3.7.4 Uji Hipotesis

Regresi berganda (model regresi berganda) digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Pada Regresi berganda adalah suatu metode pengujian pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (*dependen*) dalam suatu persamaan linier dengan menggunakan skala rasio atau pengukuran interval. Adanya model regresi yang ditemukan secara umum analisis bivariat digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat dalam analisis regresi berganda (*dependen*).

⁸⁵ *Ibid.* hlm. 150

3.7.5 Uji Statistik

1. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah metrik yang menunjukkan seberapa baik suatu model dapat memahami perubahan variabel terikat (*dependen*). Koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang berkisar dari 0 hingga 1. Kemampuan variabel independen (*independen*) untuk menjelaskan varians variabel dependen (*dependen*) sangat dibatasi ketika koefisien determinasi (R^2) rendah. Skor mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen (*independen*) menawarkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan volatilitas variabel dependen (*dependen*). Karena ada banyak variasi antara setiap pengamatan, koefisien determinasi (R^2) untuk persilangan (data silang) umumnya rendah. Data deret waktu, di sisi lain, biasanya memiliki koefisien determinasi (R^2) yang tinggi. Koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan mendasar karena bias mendukung jumlah variabel independen dalam model.

Tidak masalah jika variabel bebas berpengaruh besar terhadap variabel terikat, jika ditambahkan satu variabel bebas (*independen*) maka koefisien determinasi (R^2) akan selalu naik (tergantung). Akibatnya, nilai *Adjusted R²* digunakan dalam penelitian ini untuk menilai model regresi. Jika satu variabel independen tambahan dimasukkan dalam model, nilai R^2 yang Disesuaikan ini dapat naik atau turun. Nilai *Adjusted R²*, seperti koefisien determinasi (R^2), turun antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1, semakin baik

kemampuan variabel bebas (independen) untuk menjelaskan variabel terikat (dependen).⁸⁶

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji StatistikT)

Tujuan dari penggunaan uji parsial adalah untuk melihat bagaimana masing-masing variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat. Pada dasarnya uji statistik t akan menunjukkan seberapa kuat salah satu variabel bebas (independen) dalam menjelaskan fluktuasi variabel terikat (dependen). Dengan ambang batas signifikansi 5%, uji statistik t ini menggunakan kriteria dalam pengambilan keputusan. Jika taraf signifikansi kurang dari 5% (0,05), hipotesis dapat diterima; jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, hipotesis akan ditolak.⁸⁷

⁸⁶ Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*”, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 97.

⁸⁷ *Ibid.*,

BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

Peneliti menggunakan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) periode 2020-2022. Jumlah perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah 16 perusahaan dari 35 perusahaan. Perusahaan yang diteliti telah menyediakan laporan keuangan dan mengalami laba tahun 2020-2022. Berikut perusahaan dalam penelitian ini :

Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama PT
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra Internasional Tbk.
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
6	CTRA	Ciputra Development Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
11	PTBA	Bukit Asam Tbk.
12	PTPP	PP (Persero) Tbk.
13	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
14	UNTR	United Tractors Tbk.
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

16	WIKA	Wijaya Karya (Perero) Tbk.
----	------	----------------------------

Sumber: www.idx.co.id

4.2 Analisis Deskriptif

Pada bab ini, peneliti akan membahas hasil perhitungan dan analisis data pengaruh *Good Corporate Goveranance*, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2020-2022. Peneliti dalam menganalisis data, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diupload di Bursa Efek JII. Penelitian ini dalam memilih sampel data menggunakan teknik *purposive sampling* dengan maksud peneliti memperoleh data represntatif sesuai dengan data perusahaan yang dibutuhkan.

Hasil dari penentuan sampel yang memenuhi kriteria, peneliti memperoleh 16 perusahaan yang terdaftar di JII dengan jangka periode tahu 2020-2022. Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena mempunyai kegunaan untuk memberikan gambaran tentang objek yang akan diteliti, namun analisis ini tidak memberikan analisis dan kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Analisis ini menyajikan hasil dari rata-rata (mean), minimum, maksimum standar devisiasi serta jumlah data penelitian yang digunakan. Hasil perhitungan data memperoleh hasil berikut :

Tabel 4.2

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
DKI	48	.16	.44	.3638	.01095	.07587
KA	48	3.00	7.00	3.5208	.13641	.94508
KM	48	.00	12.39	.8738	.43484	3.01266
KI	48	39.69	84.99	59.3656	1.66775	11.55450
Ln	48	12.41	25.00	19.0017	.59487	4.12136
DER	47	.20	11.69	1.6438	.32209	2.20813
ROA	48	.03	34.88	8.7504	1.18348	8.19937
Valid N (listwise)	47					

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Hasil perhitungan analisis deskriptif di atas menjelaskan bahwa ROA (*Return on Aset*) memperoleh nilai minimum sebesar 0.03, berarti nilai tersebut adalah jumlah utang terendah dari total ekuitas perusahaan. Dan ROA memperoleh nilai maksimum 34.88 berarti nilai tersebut adalah jumlah hutang terbesar perusahaan, sedangkan nilai mean yang juga merupakan nilai rata-rata diperoleh 8.7504 dan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 8.19937.

Hasil perhitungan analisis deskriptif di atas menjelaskan bahwa Komisaris Independen memperoleh nilai minimum sebesar 0.16. kemudian Komisaris Independen memperoleh nilai maksimum 0.44, sedangkan nilai mean yang juga merupakan nilai rata-rata diperoleh 0.3638, dan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 0.07587

Hasil perhitungan analisis deskriptif di atas menjelaskan bahwa Komite Audit memperoleh nilai minimum sebesar 3.00, kemudian Komite Audit memperoleh nilai maksimum 7.00, sedangkan nilai mean yang juga merupakan nilai rata-rata diperoleh, 3.5208, dan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 0.94508.

Hasil perhitungan analisis deskriptif di atas menjelaskan bahwa Kepemilikan Manajerial, memperoleh nilai minimum sebesar 0.00, kemudian Komite Audit memperoleh nilai maksimum 12.39, sedangkan nilai mean yang juga merupakan nilai rata-rata diperoleh 0.8738 dan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 3.01266.

Hasil perhitungan analisis deskriptif di atas menjelaskan bahwa Kepemilikan Institusional memperoleh nilai minimum sebesar 39.69, kemudian Kepemilikan Instiusional memperoleh nilai maksimum 84.99, sedangkan nilai mean yang juga merupakan nilai rata-rata diperoleh, 59.3656. Hal ini menjelaskan 16 perusahaan yang terdaftar di JII rata-rata kepemilikan institusional adalah sebesar 59.3%. Sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 11.55450 yang berarti ukuran penyebaran data kepemilikan institusional adalah homogen, karena standar deviasi yang diperoleh lebih kecil dari nilai rata-rata.

Hasil perhitungan analisis deskriptif di atas menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan, memperoleh nilai minimum sebesar 12.41, kemudian memperoleh nilai maksimum 25.00, sedangkan nilai mean yang juga merupakan nilai rata-rata diperoleh 19.0017 dan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 4.12136.

Hasil perhitungan analisis deskriptif di atas menjelaskan bahwa *Leverage*, memperoleh nilai minimum sebesar 0.20, kemudian memperoleh nilai maksimum 11.69, sedangkan nilai mean yang juga merupakan nilai rata-rata diperoleh 1.6438 dan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 2.20813

Hasil perhitungan analisis deskriptif di atas menjelaskan bahwa *Return on Aset* memperoleh nilai minimum sebesar 0.03, kemudian *Return on Aset* memperoleh nilai maksimum 34.88,

sedangkan nilai mean yang juga merupakan nilai rata-rata diperoleh, 8.7504 dan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 8.19937.

4.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji Autokorelasi supaya dapat diketahui apakah variabel mengalami kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Uji Autokorelasi ini dapat diketahui dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.515	.442	6.11240	1.131
a. Predictors: (Constant), DER, Ln, KM, DKI, KA, KI					
b. Dependent Variable: ROA					

Hasil tabel diatas menjelaskan nilai Durbin-Watson sebesar 1.131. Nilai yang diperoleh berada diantara angka 1-4 maka dapat dikatakan variabel tidak mengalami gejala auto korelasi.

3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui variabel penelitian apakah mengalami kesamaan varian atau tidak, pengujian ini menggunakan uji glejser. Pengujian data yang baik adalah menggunakan variabel yang tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.254	6.809		.918	.364
	DKI	-9.081	9.130	-.190	-.995	.326
	KA	-.132	.693	-.034	-.190	.850
	KM	.250	.208	.208	1.202	.237
	KI	.016	.058	.050	.273	.786
	Ln	.045	.156	.050	.286	.776
	DER	-.103	.306	-.063	-.338	.737

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel di atas menjelaskan bahwa uji Heteroskedastisitas dengan metode glejser memperoleh nilai signifikansi Komisaris Independen 0.326, nilai Komite Audit 0.850, nilai Kepemilikan Manajerial, nilai Kepemilikan Institusional 0.786, nilai Ukuran Perusahaan 0.776, nilai *Leverage* 0.737 nilai semua variabel tersebut lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.6.1.3 Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji Normalitas untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan uji Kolmogorof –Smirnov dengan tingkat signifikansi sebesar 5% :

- Nilai Signifikansi (sig) > 0,05, distribusi normal
- Nilai Signifikansi (sig) < 0,05, distribusi tidak normal.

Tabel 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70756427
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.069
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil pengujian Normalitas Kolmogorof-Smirnov, nilai yang diperoleh adalah $0.200 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel yang digunakan berdistribusi normal.

4.4 Uji Hipotesis

1. Uji T Parsial

Penelitian ini menggunakan uji statistik t untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, pada penelitian ini variabel tersebut adalah (X1) GCG, (X2) Ukuran Perusahaan, (X3) *Leverage*, dan (Y) Nilai Perusahaan/*Return of Aset*. Jika perhitungan t hitung > t tabel maka dapat dikatakan variabel independen atau variabel bebas berpengaruh signifikan dengan tarah $\alpha=5\%$. T tabel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1.684.

Tabel 4.6

Uji T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.225	7.673		.420	.676
	GCG	.301	.094	.405	3.195	.003
	Ln	-.826	.246	-.411	-3.357	.002
	DER	1.236	.470	.334	2.631	.012

a. Dependent Variable: ROA

Hasil dari perhitungan data di atas menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen ROA. Dasar keputusan diambil jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Variabel X1 GCG memperoleh nilai t_{hitung} 3.195 > t_{tabel} 1.684 dengan Nilai signifikansi yang diperoleh 0.003 < 0.05. nilai t_{hitung} lebih kecil dibanding t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dibanding 0.05 maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X1 GCG atau *Good Corporate Governance* telah berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y ROA atau Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data, maka hipotesis H1 diterima.

Variabel X2 Ukuran Perusahaan memperoleh nilai t_{hitung} -3.357 < t_{tabel} 1.684 dengan Nilai signifikansi yang diperoleh 0.002 < 0.05. nilai t_{hitung} lebih kecil dibanding t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dibanding 0.05 maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X2 Ukuran Perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap variabel Y ROA atau Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data, maka hipotesis H2 ditolak.

Variabel X3 *leverage* memperoleh nilai t_{hitung} 2.631 > t_{tabel} 1.684. dengan Nilai signifikansi yang diperoleh 0.012 > 0.05. Maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X3 *leverage* berpengaruh positif terhadap variabel Y ROA atau Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data, maka hipotesis H3 ditolak.

2. Uji R Determinasi

Peneliti menggunakan uji Determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Uji R Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.364	.320	6.75150	.911
a. Predictors: (Constant), DER, Ln, GCG					
b. Dependent Variable: ROA					

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan uji Determinasi. Hasil menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen GCG/*Good Corporate Governance* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan *Lavarege* (X2) sebesar 60,3% sedangkan nilai sisanya 36,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tercantum dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan

1. Pengaruh X1 GCG/*Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada penelitian ini *Good Corporate Governance* atau yang sering disebut dengan GCG memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Semakin baik kualitas perusahaan, maka dapat menarik banyak investor untuk ikut serta investasi dalam suatu perusahaan tersebut. GCG seringkali digunakan sebagai salah satu tolak ukur baik tidaknya keadaan suatu perusahaan. Komponen yang ada dalam GCG seperti kode audit, komisaris

independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan instistusional.

Agency Theory merupakan teori yang menjelaskan hubungan timbal balik karena adanya kontrak yang timbul antara *principal* dengan menggunakan jasa agen untuk kepentingan *principal*. Struktur pengawasan dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yakni memaksimalkan nilai perusahaan.

Sebagai investor akan menganalisa perusahaan mana yang akan diinvestasi dengan beberapa perhitungan. Investor tidak akan menginvestasikan modalnya untuk perusahaan yang tidak dalam keadaan prima, hal tersebut akan membuat rugi. GCG dapat dilihat dari hasil laporan keuangan perusahaan tiap tahunnya. Selain investor, orang-orang yang akan membeli saham di pasar saham juga akan memperhitungkan keadaan perusahaan tersebut, meski perhitungan untuk berinvestasi pada perusahaan tidak hanya satu aspek, namun GCG dapat menggambarkan beberapa keadaan yang ada dalam perusahaan.⁸⁸

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Vicky Praleo (2014), hasil penelitiannya menunjukkan GCG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.⁸⁹ Semakin baik kualitas GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Penelitian lainnya dilakukan oleh Ika

⁸⁸ Mondayri and Tresnajaya, "*Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress.*"

⁸⁹ Vicky Praleo, "*PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN*", (2014).

Yulianawati, (2014). Hasil menunjukkan adanya pengaruh positif GCG terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mengambil objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012.

2. Pengaruh X2 Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada penelitian ini Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan karena, perusahaan otomotif yang besar belum tentu dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang besar belum tentu memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik dan tidak memiliki hutang yang besar.⁹⁰

Signalling theory mengindikasikan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai tata kelola baik, maka dengan begitu dapat memberikan sinyal yakni berupa informasi yang positif di pasar dengan cara pengungkapan dalam laporan keuangan. Dapat dikatakan mengandung informasi jika suatu pengungkapan bisa memicu reaksi pasar, yang dimaksud bisa berupa harga saham yang berubah (*abnormal return*). Jika pengungkapan tersebut dapat menghasilkan dampak positif berupa harga saham yang meningkat, maka pengungkapan

⁹⁰ Nugroho and Lindrawati, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Restatement."

tersebut merupakan sinyal yang positif, dan begitupun sebaliknya.⁹¹

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik aset-asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.⁹²

Ukuran perusahaan belum bisa menjamin perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Karena besarnya perusahaan belum pasti modal milik perusahaan sendiri atau sebagian besar kepemilikan saham dimiliki oleh perusahaan lain. Maka dengan itu ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh X3 *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada penelitian ini *leverage* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Pada *leverage* sendiri dapat mengidentifikasi

⁹¹ Desnoni Nandaria dan Hadri Kusuma, “*Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Business Performance: Pendekatan Persamaan Struktural*”, JAAI Vol. 18, No. 1, 2014, 16-33, hlm. 19.

⁹² Irawan and Nurhadi, “Pengaruh Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.”

perusahaan dapat melunasi hutang seberapa besar dengan modal yang dimiliki perusahaan. Hutang yang dilakukan perusahaan adalah untuk kepentingan produksi dan faktor produksi. Semakin besar produksi, dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dengan begitu perputaran uang dapat untuk melunasi hutang yang dilakukan perusahaan.

Trade Off Theory Menurut Brigham dan Houston (2011), teori *trade off* adalah teori pertukaran *leverage* yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan adanya masalah yang timbul oleh potensi kebangkrutan atau masalah keuangan. Teori *trade off* menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan utang maka semakin besar pula risiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan akan berusaha menggunakan tingkat utang sampai suatu titik tertentu dimana nilai penghematan pajak akan seimbang oleh biaya masalah keuangan.⁹³

Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang juga perlu diperhatikan untuk investor. Tidak semua perusahaan jika memiliki banyak hutang maka kinerja keuangannya buruk. Karena adanya hutang maka dapat meningkatkan jumlah total aset perusahaan. Semakin besar perusahaan dapat sekilas menggambarkan perusahaan sebagai perusahaan yang memiliki kualitas baik. Dalam melakukan kegiatan produksi, perusahaan

⁹³ Kartika Dewi and Abundanti, “Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi.” (2019).

perlu adanya modal, dengan adanya *leverage* hutang juga dapat dianggap modal. Semakin besar modal maka dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi.⁹⁴

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Yulianawati (2014) yang memperoleh hasil penelitian bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2012. Dengan adanya *leverage* semakin besar, maka akan semakin kecil laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Semakin tingkat *leverage* itu rendah, maka nilai perusahaan dapat meninggi sehingga perusahaan memperoleh kepercayaan dari investor.

⁹⁴ Putra and Badjra, "PENGARUH LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Adanya pengaruh positif signifikan variabel X1 GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan memperoleh nilai $t_{hitung} 3.195 > t_{tabel} 1.684$, dengan Nilai signifikansi yang diperoleh $0.003 < 0.05$
2. Adanya pengaruh negative signifikan variabel X2 Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan memperoleh nilai $t_{hitung} -3.357 < t_{tabel} 1.684$, dengan Nilai signifikansi yang diperoleh $0.002 < 0.05$.
3. Variabel X3 *leverage* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan memperoleh nilai $t_{hitung} 2.631 > t_{tabel} 1.684$, dengan Nilai signifikansi yang diperoleh $0.012 > 0.05$.

B. Saran

Peneliti memberikan saran berdasarkan pengalaman dan keterbatasan dalam menyusun penelitian ini, harapan besar bagi peneliti sara ini akan bermanfaat bagi peneliti yang akan datang dan bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi :

1. Untuk penelit yang akan datang, variabel penelitian dapat menggunakan variabel independen yang lebih bervariasi dengan menggunakan dasar *Good Corporate Governance*(GCG). Hasil penelitian yang baru akan dapat menjadi bahan perbandingan

dengan penelitian terdahulu sehingga hasil penelitian dapat lebih relevan.

2. Penelitian yang akan datang disarankan menggunakan tahun periode yang lebih banyak supaya hasil yang diperoleh lebih valid.
3. Untuk investor atau calon investor, untuk lebih memerhatikan perusahaan yang akan diinvestasikan dengan memerhatikan fungsi dan peran GCG (*Good Corporate Governance*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma, Amelya Dwi. *Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Kontruksi 2013-2017*. Jurnal Ilmu Manajemen 7, no. 3 (2019): 697–712.
- Agustina, Melia, Yulius Jogi, and M Si. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan*. 2014.
- ALLAN, F, J J SONDAKH. *Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur)*. Riset Akuntansi, no. 1 (2020): 44.
- Aprillia, Rizka. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada PerusahAprillia, R. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indo*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 8, no. 2018 (2019): 244–520.
- Badawi, Hal.74-86 *Jurnal JDM*, Vol. I No.02 Sept 2018 I, no. 02 (2018): 74–86.
- Budi ratnasari, rosalia. *Pengaruh Value Added Intellectual Capital, GCG, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan*. *Economica* 4, no. 2 (2016): 240–57.
- Bambang Kustituantanto dan Rudy Badrudin, “*Statistika 1 (DeskriptifI)*”, (Jakarta: Gunadarma, 1994), hlm. 3.

- Damayanti, Ni Putu Wida Putri, and I Wayan Suartana. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi 9, no. 3 (2014): 575–90.
- Darmawan, Norbertus Andre. Skripsi *Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Fee (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2019)*. Fakultas Bisnis dan ekonomika Universitas Atmajaya Yogyakarta 2021.
- Emirzon, Joni. *Regulatory Driven Dalam Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya 4, no. 8 (2006): 92–114.
- Faisal, Ahmad, Rande Samben, and Salmah Pattisahusiwa. *Analisis Kinerja Keuangan*. no. 1 (2018): 6.
- Febriany, Novita. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi 17, no. 1 (2020): 24–32.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handyansyah, Muhammad Reza. *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 20122015*. 2015.

- Hastuti, Rini Tri, and Rousilita Suhendah. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2010*. *Jurnal Ekonomi* 20, no. 2 (2017): 335–51.
- Indarti, MG. Kentris, and Lusi Extaliyus. *Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 20, no. 2 (2013): 171–83.
- Itan, Iskandar. *Pengaruh Atribut Dewan Direksi Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*. *Forum Ekonomi* 23, no. 2 (2021): 254–63.
- Kartika Dewi, Ni Putu Ira, and Nyoman Abundanti. *Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, no. 5 (2019): 3028.
- Linda, Tumpalmanik, and Sri Ruwanti. *Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)*. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1689–99.
- Lochhead, R. Y. *Electrosteric Stabilization of Water-in-Oil Emulsions by Hydrophobically Modified Poly(Acrylic Acid) Thickeners*. *Polymeric Materials Science and Engineering, Proceedings of the ACS Division of Polymeric Materials Science and Engineering* 61 (1989): 407.

- Megarani, Novia, Warno Warno, and Muchammad Fauzi. “*The Effect of Tax Planning, Company Value, and Leverage on Income Smoothing Practices in Companies Listed on Jakarta Islamic Index.*” *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 1, no. 1 (2019): 139.
- Mundayri, Samses, and Rd. Tatan Jaka Tresnajaya. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress.* *Jurnalku* 2, no. 1 (2022): 25–43.
- Muhson Ali, [Modul], “*Teknik Analisis Kuantitatif*”, Universitas Negeri Yogyakarta, hlm. 1.
- Nadila, Dian Luthvita, and Arna Asna Annisa. *Pengaruh GCG, Intellectual Capital, Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Intervening.* *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2021): 215.
- Nugroho, Yulina Fransisca, and . Lindrawati. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Restatement.* *Jurnal Akuntansi* 15, no. 2 (2021): 154–77.
- Nurziah, Fatwa, and Deni Darmawati. *Analisis Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Intellectual Capital Disclosure.* *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 16, no. 2 (2014): 172–92.
- Prabowo, Muhammad Shidqon. *Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Prespektif Islam.* *Qistie* 11, no. 2 (2019): 257–70.

- Pratiwi, Angrum. *Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015)*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam 2, no. 1 (2016): 55–76.
- Priyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), hlm. 58.
- Putra, A A Wela Yulia, and Ida Bagus Badjra. *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. no. 7 (2015): 2052–67.
- Retno, Dyah Reny, and Denies Prihatinah. *Jurnal Nominal I*, no. 5 (2012): 12–14.
- Rosiana, Astri, and Arya Samudra Mahardhika. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan 5, no. 1 (2021): 76.
- Saifi, Muhammad. *Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Profit 13, no. 02 (2019): 1–11.
- Sakinah. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Shanti, Yunita Kurnia. *Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening*. IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita 9, no. 2 (2020): 147–58.

- Sipahelut, Riana Christy, Sri Murni, Paulina Van Rate. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016)*. Jurusan Manajemen, Universitas Sam Ratulangi Manado 5, no. 3 (2017): 4425–34.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susilo, Mukti Bagus, and Fuad. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*. Diponegoro Journal of Accounting 2, no. 4 (2018): 1–11.
- Syahrum dan Salim, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 146.
- Telecom, P T Smartfren, and Meutia Dewi. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan* 1, no. 1 (2017): 1–14.
- Widyaningrum, A. (2014). *Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)* [skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wikipedia. *Dokumentasi* dalam <https://id.m.wikipedia.org> , Diakses pada 10 November 2022 pukul 08.36 WIB.

LAMPIRAN

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	KOMISARIS INDEPENDEN	KOMITE AUDIT	KEPEMILIKAN MANAGERIAL	KEPEMILIKAN INSTITUSI
1	ADRO	2020	0.41	3	12.39	43.91
2	ADRO	2021	0.41	3	12.38	43.91
3	ADRO	2022	0.41	3	12.38	43.91
4	AKRA	2020	0.33	3	0.12	59.59
5	AKRA	2021	0.33	3	0.23	59.59
6	AKRA	2022	0.33	3	1.44	59.46
7	ANTM	2020	0.41	4	0	65
8	ANTM	2021	0.41	4	0	65
9	ANTM	2022	0.33	4	0	65
10	ASII	2020	0.33	4	0.05	50.11
11	ASII	2021	0.41	4	0.03	50.11
12	ASII	2022	0.41	4	0.02	50.11
13	BSDE	2020	0.41	3	0.49	63.63
14	BSDE	2021	0.41	3	0.49	65.96
15	BSDE	2022	0.41	3	0.54	67.59
16	CTRA	2020	0.37	3	0.17	52.77
17	CTRA	2021	0.42	3	0.08	53.24
18	CTRA	2022	0.42	3	0.08	53.24
19	ICPB	2020	0.42	3	0	80.53
20	ICPB	2021	0.42	3	0	80.53
21	ICPB	2022	0.42	3	0	80.53
22	INDF	2020	0.37	3	0.01	50.06
23	INDF	2021	0.44	3	0.01	50.06
24	INDF	2022	0.44	3	0.01	50.06
25	KLBF	2020	0.42	3	0.28	57.07
26	KLBF	2021	0.42	3	0.27	57.91
27	KLBF	2022	0.42	3	0.26	58.03
28	LPPF	2020	0.25	3	0	40.88
29	LPPF	2021	0.33	3	0	39.69

30	LPPF	2022	0.33	3	0	44.44
31	PTBA	2020	0.33	4	0	65.93
32	PTBA	2021	0.33	4	0	64.43
33	PTBA	2022	0.33	4	0	64.43
34	PTPP	2020	0.25	3	0.03	51
35	PTPP	2021	0.25	3	0.03	51
36	PTPP	2022	0.28	3	0.03	51
37	TLKM	2020	0.44	7	0.01	56.96
38	TLKM	2021	0.44	6	0.01	56.96
39	TLKM	2022	0.44	6	0.01	56.25
40	UNTR	2020	0.33	3	0.01	59.49
41	UNTR	2021	0.33	3	0.01	59.49
42	UNTR	2022	0.33	3	0.01	60.6
43	UNVR	2020	0.16	3	0.01	84.99
44	UNVR	2021	0.16	4	0.01	84.99
45	UNVR	2022	0.16	3	0.01	84.99
46	WIKA	2020	0.42	6	0.01	65.04
47	WIKA	2021	0.42	4	0.01	65.04
48	WIKA	2022	0.42	4	0.01	65.04

UKURAN PERUSAHAAN	LAVAREGE	Return On Asset
15.66	0.61	2.48
15.84	0.7	13.55
16.12	0.59	21.61
23.65	0.71	5.14
23.88	1.08	4.82
24	1.19	5.65
17.27	0.66	3.62
17.3	0.57	5.65
17.28	0.5	4.73
12.73	0.73	5.49
12.81	0.7	6.96
12.92	0.73	7.76
24.83	0.76	0.79
24.84	0.71	2.5
24.88	0.74	1.59
17.45	1.18	3.58

17.52	1.09	3.11
17.53	0.99	3.98
18.45	1.12	7.16
18.58	0.97	3.35
18.54	0.99	2.12
18.91	1.06	5.36
19	1.07	6.24
19	0.96	2.32
23.83	0.23	12.4
23.96	0.2	12.59
23.98	0.23	9.67
15.65	9.87	13.81
15.58	4.81	15.6
15.51	11.69	19.34
16.99	0.42	10
17.4	0.48	22.24
17.53	0.55	24.69
24.7	2.81	0.58
24.74	2.87	0.65
24.78	2.95	0.36
12.41	1.04	11.97
12.53	0.9	12.24
12.5	0.85	8.45
18.41	0.58	5.37
18.53	0.56	9.42
18.75	0.67	12.43
16.83	3.15	34.88
16.76	3.41	30.19
16.82	2.53	22.78
24.94	3.08	0.47
24.96	2.97	0.3
25		0.03

1. ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
DKI	48	.16	.44	.3638	.01095	.07587
KA	48	3.00	7.00	3.5208	.13641	.94508
KI	48	.00	12.39	.8738	.43484	3.01266
KM	48	39.69	84.99	59.3656	1.66775	11.55450
Ln	48	12.41	25.00	19.0017	.59487	4.12136
DER	47	.20	11.69	1.6438	.32209	2.20813
ROA	48	.03	34.88	8.7504	1.18348	8.19937
Valid N (listwise)	47					

2. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70756427
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.069
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

3. UJI AUTOKORELASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.515	.442	6.11240	1.131
a. Predictors: (Constant), DER, Ln, KM, DKI, KA, KI					
b. Dependent Variable: ROA					

4. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.254	6.809		.918	.364
	DKI	-9.081	9.130	-.190	-.995	.326
	KA	-.132	.693	-.034	-.190	.850
	KM	.250	.208	.208	1.202	.237
	KI	.016	.058	.050	.273	.786
	Ln	.045	.156	.050	.286	.776
	DER	-.103	.306	-.063	-.338	.737
a. Dependent Variable: ABS_RES						

5. UJI T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.225	7.673		.420	.676
	GCG	.301	.094	.405	3.195	.003
	Ln	-.826	.246	-.411	-3.357	.002
	DER	1.236	.470	.334	2.631	.012
a. Dependent Variable: ROA						

6. UJI F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1122.071	3	374.024	8.205	.000 ^b
	Residual	1960.058	43	45.583		
	Total	3082.129	46			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, Ln, GCG

7. UJI R DETERMINASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.364	.320	6.75150	.911
a. Predictors: (Constant), DER, Ln, GCG					
b. Dependent Variable: ROA					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

CURRICULUM VITAE

DATA DIRI

Nama : Ayu Oktavia
Jenis Kelamin : Wanita
Tempat tanggal lahir : Kalipapan, 12 Oktober 2000
Agama : Islam
Alamat : Ds.Kalipapan Rejo Rt/Rw 001/004 Kalipapan,
Kec.Negeri Agung Kab.Way Kanan
Nomor Telpon : 088706427873
Email : ayuoktavia5817@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

Periode (Tahun)		Sekolah /Institusi / Universitas	Jurusan	
2008	-	2014	SDN 2 Negeri Agung	
2014	-	2016	SMPN 3 Negeri Agung	
2016	-	2018	SMAN 2 Negeri Agung	
2018	-	Sekarang	Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	Akuntansi Syari'ah

RIWAYAT PENGALAMAN ORGANISASI

Periode			Instansi /Perusahaan	Posisi
2018	-	2020	UKM EBI SPORT	- Demisioner
2020	-	Sekarang	KSPM WALISONGO	- Demisioner

MOTTO HIDUP

“Tetaplah berbuat baik meskipun tidak dihargai”

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Atas perhatian bapak/ibu, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih.

Kalipapan, 22 Desember 2022

Penulis



Ayu Oktavia
NIM. 1805046017